



PLN

inspiraSHE

Informasi Seputar Safety Health and Environment



KEEP SAFETY AND ECOFRIENDLY

ISSUE

**KLAUSUL SAFETY SEBAGAI
EMBRIO PENERAPAN CSMS**

INTERVIEW

**SAFETY INTERVIEW
WITH KADIV K3L**



SCAN FOR EBOOK LINK

PENERBIT
PT PLN (persero)
Wilayah Kalimantan Selatan & Kalimantan Tengah

PEMBINA



GENERAL MANAGER
Purnomo



Manajer
Bidang Pembangkitan
Idaman



Deputy Manager
Pemeliharaan Pembangkitan
M. Rusli Sain

PEMIMPIN REDAKSI



SPV K3L
Dicky Agus S

REDAKTUR DAN KONTRIBUTOR



Ulil Amrie Za



Novi Meta Arianto



Diana Padyastuti



FB Susanti



Alda Erfian



Vivi Oktaviani



Bondan Ari Wijaya



Maful Abas



Cakra Herman



Tony



Ucis Kurniawan



Ika Tri

PHOTOGRAPHER : Ahmad ridhani - Ulil Amrie Za
LAYOUT COVER & ISI : ElilBasri
PENYUNTING : Novi Meta Arianto
KONSULTAN MEDIA : PT.GWK
ALAMAT REDAKSI : Kantor PT PLN (Persero) WKSKT Lantai 3, Jalan
Panglima Batur Barat No 1 Banjarbaru
EMAIL : redaksi.inspirashe@gmail.com

Web & Redaksi menerima kritik, saran, artikel dan foto untuk dimuat,
redaksi berhak memilih & mengedit naskah untuk diterbitkan

REDAKSI



PENGANTAR REDAKSI

Salam inspiraSHE

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kita kesempatan untuk berkarya melalui goresan pena dalam mengabadikan kegiatan K3L yang telah kami jalani sehingga seluruh kegiatan tersebut kami tuangkan pada sebuah majalah perdana yang penuh dengan inspirasi dan semangat. Majalah ini lahir dari tangan-tangan kreatif tim K3L PT PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah. Majalah ini merupakan media sosialisasi terkait kegiatan K3 dan Lingkungan karena perlunya upaya membudayakan perilaku safety dan peduli Lingkungan oleh seluruh insan PLN dan stakeholders.

Semoga Allah SWT selalu memberikan kita keselamatan dan kesehatan agar kita tetap berkarya dan berbagi dalam setiap penerbitan Majalah inspiraSHE ini.



INSPIRASHE CREW

K3I DIVISION PT PLN (PERSERO) WKSKT



Congrats

Assalamualaikum warohmatullohi wabarokatuh

Berperilaku safety dan peduli terhadap lingkungan adalah hal utama dan mendasar, baik dalam kehidupan kita maupun dalam pekerjaan sehari-hari. Realitasnya, kondisi saat ini *aware* setiap person / pegawai dalam memahami dan menerapkan aspek Keselamatan, Kesehatan Kerja & Lingkungan (K3L) masih belum maksimal, K3L masih dianggap sebagai bagian yang terpisah dari kepribadian diri, terpisah dari proses bisnis yang ada dan terpisah antar divisi atau bidang. Padahal layaknya kebutuhan pokok, K3L haruslah tertanam, terintegrasi dan menjadi kebutuhan dasar setiap orang.

Untuk meningkatkan awareness kepada seluruh tenaga kerja, diperlukan adanya terobosan media yang lebih komunikatif dan menyajikan konten yang ringan untuk dibaca setiap pegawai, karena untuk memahami K3L yang sangat luas cakupan keilmuannya dan sangat teknis dengan ratusan aspek legal dari pemerintahan baik dari Kementerian Ketenagakerjaan (Kemenerker) maupun Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), diperlukan suatu media yang meng"*entertain*" sekaligus menambah pengetahuan pembaca tentang K3L.

Harapan kami, dengan terbitnya majalah *inspiraSHE* ini dapat menjadi sarana untuk mendapatkan informasi, saling berbagi pengalaman, sarana untuk pembelajaran, media komunikasi yang menginspirasi setiap insan PLN untuk menumbuhkan kesadaran dan *awareness* dalam memahami dan menerapkan K3L yang terintegrasi dengan habit kehidupan sehari-hari. Sehingga penerapan K3L benar-benar menjadi budaya kerja didalam perusahaan kita

GENERAL MANAGER
PT PLN WSKT

CONTENT

INSPIRA SHE EDISI PERTAMA 2017

Hot Issue

6 KLAUSUL SAFETY SEBAGAI EMBRIO PENERAPAN CSMS

Dengan dimasukkannya klausul safety pada kontrak, hal ini menjadi sebuah jaminan atau komitmen secara tertulis dari perusahaan untuk dapat memberikan semua kebutuhan aspek K3 bagi tenaga kerjanya, dan jika penerapan klausul safety ini ditinjau pada setiap pro-sesnya dapat memicu perusahaan dan tenaga kerja untuk selalu memenuhi aspek K3 yang harus dipenuhi



SHEArtikel

22 SAFETY BRIEFING IS AN EARLY WARNING



25 LAUNCHING APLIKASI INSPEKTA.NET



Banjarbaru, 25 Januari 2017



keSHEhatan

12 10 MANFAAT SEHAT OLAHRAGA MENGGUNAKAN SEPEDA

14 TIPS SEHAT MENYIMPAN MAKANAN DI KULKAS



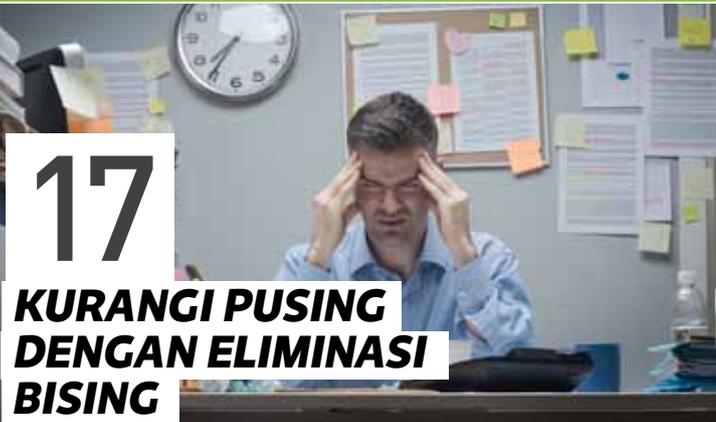
SHEInterview

31 SAFETY INTERVIEW WITH KADIV K3L

Untuk memicu effort atau kegiatan yang mendukung tercapainya Zero Accident, DIV K3L membuat Maturity Level K3L. Pada kesempatan kali ini redaksi melakukan wawancara dengan Kepala Divisi K3L PLN Kantor Pusat



SHEArtikel



17 KURANGI PUSING DENGAN ELIMINASI BISING



20 MARI BERGERAK BERSAMA MEMBUDAYAKAN KURVE

34 WORKSHOP KESEHATAN KERJA

PT PLN (PERSERO) K3L DIVISION

ACHIEVEMENT 2016



1 ST WINNER ECO OFFICE AWARD
Pemko Banjarbaru - Piagam



1 ST WINNER ECO OFFICE AWARD
Pemko Banjarbaru - Piagam



**IGA AWARD KATEGORI
MEMPELOROI
PENCEGAHAN POLUSI**
La Tofi School Of CSR



JUARA 1 LOMBA K3 CERDAS CERMAT
PT. PLN (Persero)



**JUARA 1 LOMBA K3 SISTEM
PROTEKSI KEBAKARAN**
PT. PLN (Persero)



**PENGLOLAAN K3L
TERBAIK 2 PLTD TERBESAR**
Harlisnas 2016



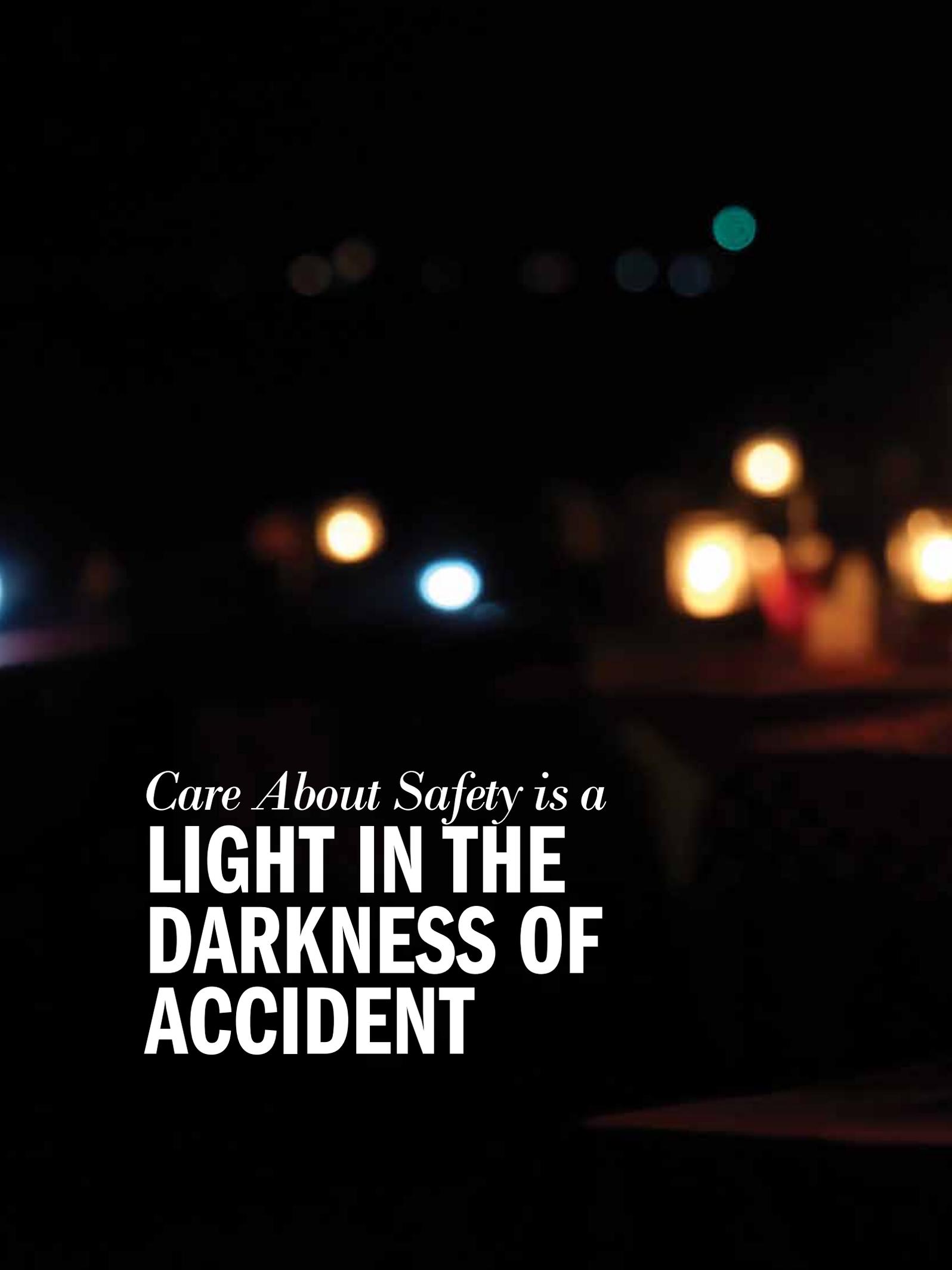
**PENGLOLAAN K3L
TERBAIK 2 PLTU TERBESAR**
Harlisnas 2016



PENGHARGAAN KECELAKAAN NIHL
Kemenaker RI



PENGHARGAAN KECELAKAAN NIHL
Pemprov Kalsel



Care About Safety is a
**LIGHT IN THE
DARKNESS OF
ACCIDENT**





Saat ini memasukkan *klausul safety* pada kontrak untuk pekerjaan yang beresiko merupakan sebuah kewajiban dalam proses pengadaan, karena dengan semakin besarnya proses bisnis di PLN baik dari sisi pembangkit, Transmisi, Distribusi, sampai dengan Pelayanan Pelanggan memerlukan sumber daya manusia yang besar dari pihak ke 2, oleh karena itu *klausul safety* menjadi pondasi dalam penerapan terpenuhinya aspek K3 yang disepakati antara PLN dengan mitra kerjanya.

Dengan dimasukkannya *klausul safety* pada kontrak, hal ini menjadi sebuah jaminan atau komitmen secara tertulis dari perusahaan untuk dapat memberikan semua kebutuhan aspek K3 bagi tenaga kerjanya, dan jika penerapan *klausul safety* ini ditinjau pada setiap prosesnya dapat memicu perusahaan dan tenaga kerja untuk selalu memenuhi aspek K3 yang harus dipenuhi. Dan jika diterapkan secara kontinu dan konsisten *safety culture* akan terbentuk di perusahaan

Pada maret tahun 2016 Divisi K3L telah mengirimkan surat kepada seluruh unit untuk memasukan 17 redaksi *klausul safety* pada kontrak pekerjaan yang memiliki potensi bahaya, dan surat ini telah disampaikan pada seluruh unit pelaksana untuk diterapkan dan dimasukkan pada kontrak pekerjaan. Dan pada bulan Desember 2016 telah ditetapkan sebuah proses bisnis penerapan *klausul safety* bukan hanya menjadi tulisan formalitas yang masuk pada kontrak, tapi termonitor mulai dari proses pembuatan RKS oleh user, pemasukan dokumen oleh vendor, saat proses pekerjaan, dan saat penagihan

pembayaran di bagian keuangan. Namun perlu diketahui juga bahwa tidak semua pekerjaan memasukkan *klausul safety* ini, sebelum user membuat RKS atau sebelum pekerjaan masuk pada proses pengadaan user telah menentukan level resiko pekerjaan terlebih dahulu dengan menggunakan QRC (*Questionnaire Risk Classification*)

Ini seperti menerapkan CSMS (*Contractor Safety Management System*), namun dengan proses yang lebih sederhana, dan proses administrasinya pun didesain seminimal mungkin namun tetap memenuhi semua kriteria yang diwajibkan dalam *klausul safety*. karena untuk melaksanakan CSMS itu perlu *effort* yang besar dan partisipasi keperdulian dari semua bagian yang terlibat dalam proses pengadaan barang dan jasa. *Klausul safety* yang diterapkan ini bisa menjadi sebuah proses “*warming up*” perusahaan dalam mengimplementasikan CSMS.

Pada pertengahan tahun 2016 beberapa Unit pelaksana telah bergerilya untuk melakukan sosialisasi *klausul safety* tersebut kepada *vendor* / mitra kerja PLN. Dan vendor pun memberikan banyak tanggapan, namun pada intinya mitra kerja PLN telah bersiap untuk memenuhi *klausul safety* yang tertuang pada kontrak. Salah satunya adalah sebagian besar dari *vendor* telah memiliki Ahli K3, baik itu Ahli K3 Umum atau Ahli K3 Listrik. Dengan demikian artinya *vendor* atau mitra kerja juga memiliki personil yang menjadi kepanjangan tangan pemerintah dalam Mengawasi ditaatinya UU Keselamatan Kerja. Tentu saja ini menjadi hal positif untuk memperkokoh pondasi *Safety Culture* di PLN.



KLAUSUL SAFETY SEBAGAI EMBRIO PENERAPAN CSMS

KONTRIBUTOR ULIL AMRIE ZA

“klausul safety yang diterapkan ini bisa menjadi sebuah proses “warming up” perusahaan dalam mengimplementasikan CSMS”

FAHRUL IRAWAN Pejabat Perencana Pengadaan sedang mensosialisasikan *klausul safety* kepada vendor



**TABEL PROSES BISNIS PENERAPAN KLAUSUL SAFETY
PT PLN (Persero) WILAYAH KALIMANTAN SELATAN & KALIMANTAN TENGAH**

No	Klausul Safety	Hasil Pembahasan / Tindak Lanjut	Level Resiko Pekerjaan			IMPLEMENTASI PROSES PBJ			
			HIGH	MED	LOW	ND - USER - MAN RKS	PEMASUKAN DOKUMEN	PROSES PEKERJAAN	VALIDASI PEMBAYARAN
1.1	A. MITRA KERJA WAJIB MEMATUHI PERATURAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA YANG BERLAKU DI LINGKUNGAN PT. PLN (PERSERO)	CUKUP JELAS							
	B. MITRA KERJA WAJIB MEMILIKI DAN MEMERIKSA STANDING OPERATION PROCEDURE (SOP)	AKAN DILAKUKAN REVIEW SOP ANTARA VENDOR DENGAN USER. DOKUMEN SOP PEKERJAAN DILAMPIRKAN SAAT PEMASUKAN DOKUMEN				User Melampirkan SOP Pekerjaan secara generik.	Vendor Melampirkan SOP Pekerjaan Secara Detil	SOP Dibawa & Ditacakan pada pekerjaan di lapangan	SOP Dilampirkan dalam penagihan pembayaran.
	C. MITRA KERJA WAJIB MENYEDIAKAN PERLATAN KERJA DAN APO SESUAI STANDAR BAGI TENAGA KERJA PADA PELAKSANAAN PEKERJAAN YANG BERPOTENSI BAHAYA.	MELAMPIRKAN SURAT PERNYATAAN TENTANG PENYEDIAAN APO YANG SESUAI DENGAN TINGKAT RESIKO/ HASIL IDENTIFIKASI BAHAYA, DI SESUAIKAN DENGAN DAFTAR APO MINIMUM YANG DI REQUEST OLEH USER.				User melampirkan daftar APO Minimum	Melampirkan Surat Pernyataan penyediaan APO	APO Gunaakn sesuai dengan standar saat pekerjaan.	Dilampirkan daftar inventaris APO
	D. MITRA KERJA WAJIB MELAKUKAN IDENTIFIKASI BAHAYA, PENILAIAN RESIKO, DAN PENGENDALIAN RESIKO (BPRR) PADA TEMPAT KERJA YANG BERPOTENSI BAHAYA.	DILAKUKAN IDENTIFIKASI OLEH PETUGAS YANG BERKOMPETEN DARI MITRA KERJA DAN DIVERIFIKASI OLEH USER.				User Melampirkan daftar Hirarc pekerjaan yang di ajukan.	Melampirkan Identifikasi Bahaya Pekerjaan dengan acuan Hirarc Master dari User.	Menjadi Lampiran Working Permit.	Dilampirkan Hirarc pada penagihan pembayaran.
	E. MITRA KERJA WAJIB MEMBUAT JOB SAFETY ANALYSIS (JSA) DAN LUN KERJA (WORKING PERMIT), YANG SETIAP MELAKSANAKAN PEKERJAAN YANG BERPOTENSI BAHAYA.	DILAKUKAN IDENTIFIKASI OLEH PETUGAS YANG BERKOMPETEN DARI MITRA KERJA DAN DIVERIFIKASI OLEH USER. MELAMPIRKAN SURAT KETERANGAN BAHAYA/ RESIKO BAHAYA RENDAH TIDAK DIPERLUKAN JSA.				User melampirkan JSA	Vendor Melampirkan JSA	Vendor / Pengawas Pekerjaan Membawa Form Working Permit / Ijin Kerja	Dilampirkan Ijin kerja pada penagihan pembayaran.
	F. MITRA KERJA WAJIB MELAKUKAN PEMERIKSAAN KESEHATAN KERJA BAGI TENAGA KERJA YANG BEKERJA PADA PEKERJAAN YANG BERPOTENSI.	MELAMPIRKAN KEPESERTAAN BPJS KETENAGAKERJAAN BAGI SETIAP PERUSAHAAN, MELAMPIRKAN SURAT KETERANGAN SEHAT DARI DOKTER.					Vendor Melampirkan Kepesertaan BPJS Tenagakerjanya	Vendor Memiliki surat keterangan sehat Pekerja dari Dokter	
1.2	A. MITRA KERJA WAJIB MENUNJUK DAN MENETAPKAN PENGAWAS PEKERJAAN/ PENGAWAS K3 YANG MEMILIKI KOMPETENSI DI BIDANG PEKERJAANNYA.	MITRA KERJA MENUNJUK SECARA TERTULIS NAMA PENGAWAS PEKERJAAN YANG TELAH KOMPETEN, DI LUN KERJA /WORKING PERMIT.					Vendor Melampirkan Sertifikat Kompetensi Pengawas Pekerjaan	Vendor / Pengawas Pekerjaan Membawa Form Working Permit / Ijin Kerja	
	B. MITRA KERJA WAJIB MEMASANG LOTO (LOCK OUT TAG OUT) PADA SAT PELAKSANAAN PEKERJAAN YANG BERPOTENSI BAHAYA.	MITRA KERJA MENYIPKAN INFRASTRUKTUR LOTO SESUAI JENIS PEKERJAAN, DAN PENGGUNAAN LOTO DITENTUKAN DALAM SOP.						Memasang LOTO sesuai dengan SOP	
	C. PELAKSANA PEKERJAAN DARI MITRA KERJA WAJIB MENGGUNAKAN PERLATAN KERJA DAN APO SESUAI STANDAR PADA PELAKSANAAN PEKERJAAN YANG BERPOTENSI BAHAYA.	CUKUP JELAS						Menggunakan APO sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.	
	D. MITRA KERJA MELAKUKAN PENGAWASAN TERHADAP TENAGA KERJA YANG MEMBAHAYAKAN BAGI DIRI SENDIRI MAUPUN ORANG LAIN, YANG DAPAT MENYEBABKAN TERJADINYA KECELAKAAN KERJA.	INCLUDE DENGAN POINT 1.2 A						Pengawas Pekerjaan Mengawasi pekerjaan sesuai dengan Nama Pengawas Pekerjaan yang di tulis pada Working Permit / Ijin Kerja.	
	E. MITRA KERJA WAJIB MEMBERIKAN PETUNJUK DAN ARAHAN KESELAMATAN (SAFETY BRIEFING) KEPADA PELAKSANA PEKERJAAN DAN PENGAWAS PEKERJAAN SEBELUM MELAKSANAKAN PEKERJAAN YANG BERPOTENSI BAHAYA.	MITRA KERJA MEMDOKUMENTASKAN SAFETY BRIEFING DAN DILAMPIRKAN PADA LAPORAN AKHIR PEKERJAAN.						Pengawas Pekerjaan Memberikan Safety Briefing kepada pekerja, & Mendokumentasikannya.	Pada Laporan Selesai pekerjaan melampirkan dokumentasi safety Briefing & Proses pekerjaan.
2	A. MITRA KERJA WAJIB MELAKUKAN SERTIFIKASI KOMPETENSI BAGI PENGAWAS PEKERJAAN. PELAKSANA PEKERJAAN DAN TENAGA TEKNIK LAINNYA SESUAI DENGAN BIDANG PEKERJAANNYA.	MITRA KERJA MELAMPIRKAN SERTIFIKAT KOMPETENSI PEKERJA SESUAI DENGAN TEM PEKERJAANNYA PADA SAAT PENAWARAN PEKERJAAN, (INCLUDE DENGAN 1.2.A & INCLUDE DENGAN PERSYARATAN SBU & IJPTL)					Vendor Melampirkan Sertifikat Kompetensi Pengawas & Pelaksana Pekerjaan		
	B. MITRA KERJA WAJIB MEMILIKI TENAGA KERJA AHLI K3 YANG BERSERTIFIKASI KOMPETENSI.	MITRA KERJA MEMILIKI AKS SESUAI DENGAN BIDANG PEKERJAANNYA.					Vendor Melampirkan Sertifikat Ah K3		
	C. MITRA KERJA WAJIB MEMBERIKAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN BAGI PENGAWAS PEKERJAAN, PELAKSANA PEKERJAAN DAN TENAGA TEKNIK LAINNYA SESUAI DENGAN BIDANG PEKERJAANNYA.	DIBUKTIKAN DENGAN DOKUMENTASI DIKLAT / KNOWLEDGE SHARING.							
3	A. APABILA TERJADI KECELAKAAN KERJA AKIBAT KELALAIAN MITRA KERJA DALAM PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA, MAKA MITRA KERJA BERTANGGUNG JAWAB SECARA PENUH UNTUK MENYELESAKAN SEGALA PERMASALAHAN YANG DITIMBULKAN AKIBAT KECELAKAAN TERSEBUT.	CUKUP JELAS							
	B. APABILA TERJADI KECELAKAAN KERJA AKIBAT KELALAIAN PELAKSANA PEKERJAAN DARI MITRA KERJA, MAKA PELAKSANA PEKERJAAN TERSEBUT BERTANGGUNG JAWAB SECARA PENUH ATAS AKIBAT KECELAKAAN TERSEBUT.	CUKUP JELAS							
	C. APABILA TERJADI KECELAKAAN KERJA AKIBAT KELALAIAN MITRA KERJA DALAM PENERAPAN SISTEM ANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA, MAKA PT PLN (PERSERO) BERHAK MENGALIHJASMI MELUTU PERJALANAN BARANG DAN JASA YANG SEDANG BERLANGSUNG SECARA SEPRAK SERTA MEMASUKKAN MITRA KERJA TERSEBUT PADA DAFTAR HITAM (BLACK LIST) PERUSAHAAN.	CUKUP JELAS							

FREQUENTLY ASKED QUESTION

Apakah Syarat sertifikasi yang harus dimiliki adalah AK3 Umum ?

Tidak, Sertifikasi Ahli K3 apapun diakui selama dikeluarkan oleh kemenaker atau BNSP sebagai badan resmi pemerintah dalam menerbitkan sertifikat Ahli K3.

Bagaimana dengan pekerjaan pengadaan barang ATK atau pengadaan barang yang resiko bahayanya rendah apa perlu perusahaan melampirkan sertifikat AK3 ?

Klausul *safety* diterapkan sepenuhnya hanya pada pekerjaan dengan level resiko menengah / tinggi, jadi sebelum kontrak pekerjaan dimulai user harus menentukan tingkat resiko terlebih dahulu, untuk lebih mudah dalam menentukan dapat menggunakan Questionnaire Risk Classification. Jadi jika pekerjaan masuk dalam kategori rendah tidak semua klausul *safety* dimasukkan kedalam kontrak. Item mana yang harus dimasukkan dalam kontrak bisa dilihat pada Tabel Proses bisnis penerapan klausul *safety*.

Apakah perusahaan harus mendaftarkan pekerjanya di BPJS atau boleh menggunakan asuransi selain BPJS ?

Sesuai dengan UU no 24 tahun 2011 Tentang BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) kepesertaanya bersifat wajib.

Apakah dokumen administratif yang harus dipenuhi vendor untuk memenuhi aspek K3 ?

SOP, Hirarc, JSA & Working Permit

apa yang menjadi kendala tidak terlaksana penerapan klausul *safety* ?

beberapa diantaranya adalah kendala keterbatasan sdm akan pengetahuan dan komitmen semua bagian untuk menerapkan klausul *safety* menjadi komponen yang sangat penting dalam keberhasilan penerapan klausul *safety*



MENGENAL PP 50 TAHUN 2012



TENTANG IMPLEMENTASI SMK3

 KONTRIBUTOR ULIL AMRIE ZA

Dalam menerapkan K3 setiap perusahaan pasti memiliki panduan, dan pemerintah sebagai regulator pembuat kebijakan telah membuat undang-undang, peraturan atau aspek legal yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menerapkan SMK3, salah satu perundang-undangan yang terupdate dalam penerapan dan implementasi K3 adalah Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2012, tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. Selain itu dari peraturan ini juga digunakan seorang auditor SMK3 sebagai acuan audit agar dapat dengan mudah melakukan audit SMK3 secara sistematis dan terukur.

PP 50 Tahun 2012 ini memiliki 6 Bab, 22 Pasal & 3 lampiran sebagai petunjuk teknis dalam penerapan SMK3. Berikut ini gambaran secara umum tiap bab dari PP 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan SMK3 :

Bab I . Ketentuan Umum

Pada bab ini berisi pasal 1 – pasal 3 yang menjelaskan tentang definisi istilah & Tujuan dari penerapan SMK3

Bab II . Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja

Pada bab ini berisi pasal 4 – pasal 15 dimana pada bab ini dibagi menjadi 6 bagian yang meliputi prinsip penerapan SMK3 dengan sistem PDCA (Plan, Do, Check, Action). Pada bab II ini tidak terpisahkan dari Lampiran 1 yang menjelaskan tentang Pedoman Penerapan SMK3 yang meliputi : Penetapan Kebijakan K3, Perencanaan K3, Pelaksanaan rencana K3, Pemantauan & evaluasi kinerja K3, dan Peninjauan & peningkatan kinerja SMK3.

Bab III . Penilaian SMK3

Bab ini berisi pasal 16 – pasal 17 membahas tentang garis besar ketentuan audit SMK3 secara umum.

Bab IV. Pengawasan

Bab ini berisi pasal 18 – pasal 20 berisi tentang pengawasan SMK3 yang dilakukan oleh instansi yang berwenang dan item /poin pengawasannya.

Bab V. Ketentuan Peralihan

Berisi tentang peralihan acuan undang undang jika suatu perusahaan telah menerapkan SMK3 dalam waktu maksimal 1 tahun implementasinya harus menyesuaikan dengan peraturan ini.

Bab VI. Ketentuan Penutup

Pada bab ini berisi tentang penetapan PP ini pada tanggal 12 April 2012 oleh Presiden Republik Indonesia.

1. Penilaian Tingkat Awal : Penilaian penerapan SMK3 terhadap 64 kriteria
2. Penilaian Tingkat Transisi : Penilaian penerapan SMK3 terhadap 122 kriteria
3. Penilaian Tingkat Lanjutan : Penilaian penerapan SMK3 terhadap 166

c. ketentuan penilaian hasil Audit SMK

Tingkat penilaian penerapan SMK3 ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk tingkat pencapaian penerapan 0-59% termasuk penilaian kurang.
2. Untuk tingkat pencapaian penerapan 60-84% termasuk tingkat penilaian baik.
3. Untuk tingkat pencapaian penerapan 85-100% termasuk penilaian memuaskan.

Kriteria yang menurut sifatnya dibagi atas 3 kategori, yaitu:

1. Kategori Kritisal : Temuan yang mengakibatkan fatality/kematian.
2. Kategori Mayor
 - a. Tidak memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan.
 - b. Tidak melaksanakan salah satu prinsip SMK3.
 - c. Terdapat temuan minor untuk satu kriteria audit di beberapa lokasi.
3. Kategori Minor : inkonsistensi dalam pemenuhan persyaratan peraturan perundang-undangan, standar, pedoman, dan acuan lainnya.

Lampiran 3 – Laporan Audit SMK3

Pada lampiran ini menjelaskan tentang format laporan audit yang dibuat oleh auditor.



**BAGIAN
LAMPIRAN**

Lampiran 1 – Pedoman Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja.

Bagian Lampiran ini menjelaskan secara sistematis tentang pedoman penerapan SMK3. Dalam lampiran ini ada 5 poin penting dalam pedoman penerapan SMK3, yaitu :

- a. Penetapan kebijakan
- b. Perencanaan K3
- c. Pelaksanaan Rencana K3
- d. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3
- e. Peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3

Lampiran 2 – Pedoman Penilaian Penerapan SMK3

Pedoman penilaian penerapan SMK3 meliputi:

- a. kriteria Audit SMK3
Berisi 12 elemen dan 166 kriteria audit SMK3
- b. penetapan kriteria audit tiap tingkat pencapaian penerapan SMK3



SAFETY

enSHEclopedia

- **CSMS** : singkatan dari CONTRACTOR SAFETY MANAGEMENT SYSTEM. CSMS adalah sebuah standard penilaian aspek K3 terhadap sebuah organisasi atau perusahaan yang akan mengikuti sebuah tender.
- Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang selanjutnya disingkat SMK3 adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.
- Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang selanjutnya disingkat K3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.
- Tenaga Kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.
- Pekerja/Buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.
- **PERUSAHAAN** adalah:
 - a. setiap bentuk usaha yang berbadan hukum atau tidak, milik orang perseorangan, milik persekutuan, atau milik badan hukum, baik milik swasta maupun milik negara yang mempekerjakan pekerja/buruh dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain;
 - b. usaha-usaha sosial dan usaha-usaha lain yang mempunyai pengurus dan mempekerjakan orang lain dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain.
- **PENGUSAHA** adalah:
 - a. orang perseorangan, persekutuan, atau badan hukum yang menjalankan suatu perusahaan milik sendiri;
 - b. orang perseorangan, persekutuan, atau badan hukum yang secara berdiri sendiri menjalankan perusahaan bukan miliknya;
 - c. orang perseorangan, persekutuan, atau badan hukum yang berada di Indonesia mewakili perusahaan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b yang berkedudukan di luar wilayah Indonesia.
- Audit SMK3 adalah pemeriksaan secara sistematis dan independen terhadap pemenuhan kriteria yang telah ditetapkan untuk mengukur suatu hasil kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan dalam penerapan SMK3 di perusahaan.
- **SNI : STANDAR NASIONAL INDONESIA** adalah standar yang ditetapkan oleh Badan Standardisasi Nasional dan berlaku secara nasional, merupakan suatu dokumen yg berisikan ketentuan teknis, pedoman dan karakteristik kegiatan dan produk untuk membentuk keteraturan yang optimum dalam konteks keperluan tertentu.

ENVIRONMENT

enSHEclopedia

DOKUMEN LINGKUNGAN : Dokumen yang memuat deskripsi suatu kegiatan, rona lingkungan hidup awal Dari suatu kegiatan, rencana pengelolaan dan pemantauan lingkungan dari kegiatan tersebut pada tahap konstruksi, operasi dan pasca operasi. Dokumen Lingkungan ini berlaku sepanjang tidak ada perubahan berarti pada kegiatan tersebut seperti peningkatan kapasitas, perubahan proses produksi dan lain-lain, yang membutuhkan revisi atau addendum dokumen lingkungan, dan menjadi dasar dari pelaksanaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan. Macam macam dokumen lingkungan : Amdal, UKL UPL, DPPL, DPLH.

IZIN LINGKUNGAN : Izin yang diberikan kepada setiap pelaku usaha/kegiatan yang wajib memiliki dokumen lingkungan (Amdal / UKL UPL / DPPLH) sebagai prasyarat memperoleh izin usaha/kegiatan. Izin lingkungan diterbitkan setelah dokumen lingkungan memperoleh SK Kelayakan Amdal / Rekomendasi UKL UPL / Rekomendasi DPLH. Izin lingkungan berlaku sejak dikeluarkannya PP RI No 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan. Sebelum berlakunya PP tersebut maka dokumen lingkungan (Amdal / UKL UPL / DPPL) yang telah terbit sebelum tahun 2012 diakui sebagai izin lingkungan.

AMDAL : Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, salah satu jenis dokumen lingkungan hidup dimana jenis kegiatan/usaha

apa saja yang wajib Amdal telah ditetapkan dalam Permen LH No 5 Tahun 2012. Secara singkat, dokumen Amdal diperuntukkan bagi kegiatan yang memiliki dampak besar terhadap lingkungan hidup. Penyusunan dokumen Amdal wajib dilakukan oleh seseorang yang telah memiliki sertifikasi kompetensi penyusun Amdal. Proses persetujuan Amdal membutuhkan waktu yang lebih panjang dibandingkan UKL UPL.

UKL UPL: Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup, adalah salah satu jenis dokumen lingkungan. Suatu kegiatan/usaha yang tidak termasuk dalam kriteria wajib Amdal sebagaimana tercantum pada Permen LH No 5 Tahun 2012 maka wajib menyusun UKL UPL.

DPLH: Dokumen Pengelolaan Lingkungan Hidup. Merupakan salah satu jenis dokumen lingkungan yang diperuntukkan bagi kegiatan/usaha yang telah beroperasi atau memiliki izin usaha tetapi belum memiliki UKL UPL. Idealnya, sebelum kegiatan/usaha berjalan wajib memiliki UKL UPL dan izin lingkungan. DPLH merupakan semacam upaya “pemutihan” dari Pemerintah kepada pelaku usaha yang belum memiliki izin lingkungan namun sudah beroperasi, agar tidak dikenakan sanksi pidana sebagaimana UU 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.



10 Manfaat Sehat

OLAHRAGA MENGGUNAKAN SEPEDA

KONTRIBUTOR FB SUSANTI

Tentu saja olahraga memakai apapun atau dengan cara apapun selalu berdampak baik untuk kesehatan tubuh kita. Olahraga secara teratur akan membuat tubuh kita lebih bugar, fresh dan lebih tahan terkena serangan penyakit. Begitupun juga berolahraga menggunakan sepeda. Mengayuh sepeda akan memperkuat otot pada bagian tubuh kita, termasuk meningkatkan stamina. Kebanyakan orang setuju bahwa olahraga secara rutin penting dilakukan. Agar tubuh tetap sehat, seseorang butuh berolahraga setidaknya selama 30 menit; itu setara dengan berjalan 10.000 langkah atau 8 kilometer bersepeda.

Sepeda merupakan suatu alat transportasi yang dijadikan sebagai media rekreasi sekaligus olahraga. Selain menyehatkan raga, bersepeda, juga dapat menjaga kesehatan jiwa Anda. Mengendarai sepeda dapat dinikmati oleh semua orang dengan segala usia, juga dapat dilakukan dimana dan kapan saja.

Bukan hanya itu, berikut sejumlah alasan mengapa bersepeda sangat perlu dilakukan oleh Anda. Berikut 10 manfaat sehat olahraga menggunakan sepeda.

1 JAGA SISTEM KEKEBALAN TUBUH

Sistem kekebalan tubuh berfungsi untuk melindungi tubuh dari infeksi dan berbagai bentuk penyakit sistemik. Penelitian menunjukkan bahwa aktifitas tingkat sedang, seperti bersepeda, dapat menguatkan sistem kekebalan tubuh dan memberikan kontribusi untuk hidup sehat. Selain itu, sistem kekebalan tubuh dapat meningkatkan aktivitas melawan tumor serta membantu pencegahan penyakit yang terkait dengan tumor.

2 OTOT MENJADI KUAT

Selama bersepeda, sebagian otot-otot tubuh diaktifkan. Otot kaki yang bertanggung jawab untuk mengayuh pedal sepeda; otot perut dan punggung menstabilkan tubuh di sepeda dan bantalannya dari pengaruh eksternal; dan sistem otot lengan dan bahu mendukung tubuh agar kuat memegang setang sepeda. Semua pelatihan dan pengencangan sistem otot ini, membuat otot semakin kencang dan mampu berfungsi secara efisien.

3 PERKUAT SISTEM KERANGKA

Bersepeda memiliki efek positif pada kepadatan dan kekuatan tulang sehingga, secara otomatis, kerangka pun menguat. Selain itu, seperti yang telah dikemukakan di atas, bersepeda dapat menguatkan otot, dan otot yang kuat mampu melindungi sistem kerangka.

4 CEGAH TIMBUL PENYAKIT TULANG BELAKANG DAN SAKIT PUNGGUNG

Postur tubuh ketika bersepeda sangat baik dan gerakan siklis pada kaki merangsang otot-otot di punggung bawah. Dengan cara ini, tulang belakang diperkuat dan dilindungi terhadap stres eksternal. Keistimewaan lain dari bersepeda adalah dapat merangsang otot-otot kecil dari vertebra yang mana sulit untuk dilakukan oleh jenis latihan lainnya. Hal ini dapat membantu mengurangi kemungkinan sakit punggung dan masalah lainnya.

5 KURANGI STRES MENTAL

Bersepeda memiliki efek relaksasi yang besar karena gerakan siklisnya yang seragam dapat menstabilkan fungsi tubuh, baik dari segi fisik dan mental. Sehingga mampu melawan kecemasan, depresi, dan masalah psikologis lainnya. Bersepeda juga mampu mengontrol keseimbangan hormonal.

6

CEGAH PENYAKIT JANTUNG DAN KARDIOVASKULER

Jantung merupakan organ terpenting untuk terciptanya kehidupan yang sehat, akan tetapi jantung bisa rusak jika memiliki gaya hidup yang tidak aktif. Bersepeda merupakan bentuk latihan yang sangat ideal agar jantung lebih kuat karena berkurangnya stres pada jantung. Selain itu semua faktor risiko yang menyebabkan serangan jantung berkurang dan dengan bersepeda secara teratur dapat mengurangi kemungkinan terkena serangan jantung sebanyak lebih dari 50 persen.



"dengan bersepeda secara teratur dapat mengurangi kemungkinan terkena serangan jantung sebanyak lebih dari 50 persen"

9

MUDAH DILAKUKAN

Sangat mudah bagi sendi Anda karena bersepeda merupakan bentuk latihan yang tidak berat. Anda dapat melakukannya pada setiap tingkat intensitas, sehingga membuat bersepeda menjadi olahraga yang cocok bagi orang-orang dengan segala usia dan tingkat kebugaran.

10

MELINDUNGI BUMI

Memilih sepeda untuk dijadikan alat transportasi harian Anda dan mengurangi perjalanan dengan menggunakan kendaraan bermotor, akan mengurangi emisi gas rumah kaca, biaya pemeliharaan jalan, serta berkontribusi untuk mencegah kemacetan. Bersepeda selama 25 menit setiap harinya, Anda mampu menyimpan sekitar 165 kg karbon dioksida selama satu tahun.

7

TURUNKAN TEKANAN DARAH

Bersepeda, tingkat moderat, dapat mencegah atau setidaknya mengurangi tekanan darah tinggi sehingga mampu mencegah stroke atau kerusakan organ. Tekanan darah juga berkurang dengan menurunnya denyut jantung, dan hal ini merupakan hasil dari bersepeda dengan teratur.

8

STAMINA

Bersepeda adalah olahraga aerobik yang baik karena, bersepeda, memberikan tegangan / tekanan lebih sedikit dibandingkan dengan olahraga ketahanan lainnya. Dengan meningkatnya stamina, keletihan dan kelelahan mampu dikurangi serta dapat meningkatkan perasaan yang sejahtera.



“ selain dapat menjaga kesegaran lebih lama dari makanan, kulkas juga menurunkan risiko pertumbuhan bakteri yang mudah berkembang dalam suhu ruangan pada makanan “

Tips Sehat Menyimpan Makanan di Kulkas

KONTRIBUTOR FB SUSANTI

Salah satu faktor yang paling penting dalam melakukan pola makan yang sehat adalah penyimpanan makanan. Salah penyimpanan makanan, bisa-bisa kandungan nutrisi yang sudah alami dimiliki makanan sehat malah berkurang. Dalam soal penyimpanan makanan, kulkas menjadi pilihan. Karena selain dapat menjaga kesegaran lebih lama dari makanan, kulkas juga menurunkan risiko pertumbuhan bakteri yang mudah berkembang dalam suhu ruangan pada makanan.

Bagaimana caranya? Ikutilah beberapa tips berikut ini untuk menyimpan bahan makanan sehat Anda di kulkas.

KATEGORI DAGING, IKAN & UNGGAS.

Untuk penyimpanan daging, ikan dan unggas disarankan tidak untuk membuka kemasan plastik ketat dari toko swalayan. Namun jika Anda membeli daging, ikan dan unggas tanpa kemasan, disarankan untuk menempatkan terlebih dahulu dalam wadah yang memungkinkan tertutup. Wadah tertutup untuk menghindari

paparan aroma amis dan mencegah tetesan ke makanan lain dari ketiga makanan ini.

- Disarankan menempatkan daging, ikan dan unggas berada dalam posisi yang memiliki suhu terendah (paling dingin) di kulkas.

PRODUK SUSU & OLAHAN TURUNANNYA.

- Jika Anda berencana menyimpan susu dalam waktu lama, ada baiknya untuk memindahkannya dari kemasan karton ke botol kaca atau plastik. Kemasan karton lebih memungkinkan pertumbuhan bakteri pada susu dibandingkan di dalam kemasan susu.
- Jika Anda berniat untuk menggunakan berulang-ulang kali, kemasan, bungkus kembali dengan *aluminium foil*.

BUAH & SAYURAN.

Hindari penempatan buah dan sayuran di tempat yang sama. Karena buah dan sayuran melepas gas yang masing-masing berbeda.

Cucilah buah atau sayur begitu siap digunakan, bukan mencuci persis sebelum masuk ke kulkas. Karena pencucian buah dan sayur sebelum

masuk ke kulkas dapat merusak kelembaban buah dan sayur sehingga lebih cepat membusuk.

MAKANAN SISA.

Tempatkan makanan sisa yang hendak disantap dikemudian waktu di wadah yang tertutup dengan baik dan anti bocor.

MAKANAN BARU MASAK.

Jangan memasukan makanan yang masih panas ke dalam kulkas. Dinginkan dahulu selama 2 jam atau setidaknya mencapai suhu ruangan.



PEMANFAATAN LIMBAH BATUBARA SEBAGAI ROAD BASE



Pemanfaatan FABA sebagai Road Base di PLTU Asam Asam

Asam Asam – Pemanfaatan *Fly Ash* dan *Bottom Ash* sebagai *Road Base* di PLTU Asam Asam telah melalui tahap verifikasi teknis oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan serta Kementerian Pekerjaan Umum pada tanggal 26 Agustus 2016. Kegiatan verifikasi tersebut didampingi oleh Ibu Koespraptini Ria sebagai perwakilan dari PLN Pusat. Pada kegiatan verifikasi yang telah dilakukan, PLTU Asam Asam diminta melaksanakan uji coba penggunaan *road base* untuk stabilisasi jalan sepanjang 10 m × 5 m.

Hingga saat ini, *Fly Ash* dan *Bottom Ash* (FABA) masih menjadi masalah utama di berbagai PLTU. Oleh karena itu, pemanfaatan FABA sebagai *road base* diharapkan dapat menjadi salah satu solusi FABA saat ini dan mampu menyerap abu dalam jumlah yang cukup tinggi. Implementasi pemanfaatan FABA sebagai *road base* di area PLTU Asam Asam untuk 5 tahap (±6 km) diperkirakan akan menyerap FABA sebanyak ±252.000 ton.

Dalam sambutannya, Ibu Koesprapti Ria dari Divisi K3L PLN Pusat sangat mendukung kegiatan pemanfaatan FABA sebagai *Road Base*. “Saya berharap PLTU Asam Asam bisa menjadi contoh untuk PLTU lain di Indonesia dalam hal pemanfaatan FABA sebagai *Road Base*”, terang Beliau.

Hasil verifikasi teknis tersebut akan dijadikan bahan review dan evaluasi oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam penerbitan izin pemanfaatan FABA sebagai *Road Base*. Setelah memenuhi saran dan tindak lanjut hasil verifikasi teknis, KLHK akan menyusun draft SK pemanfaatan LB3 *Fly Ash* dan *Bottom Ash*. Hingga saat ini, PLTU Asam Asam sedang menunggu penerbitan izin pemanfaatan FABA sebagai *road base* yang diperkirakan akan terbit pada akhir bulan Januari tahun 2017.



Verifikasi Melibatkan BLH Kab. Tanah Laut



EDISI PERTAMA 2017

Pengecekan Lapisan Road Base oleh Bp. Gugun Gunawan dari Kemen-PU dan Bp. Amsor dari KLHK



“Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi salah satu solusi pengelolaan limbah B3 fly ash dan bottom ash yang menjadi permasalahan pada kebanyakan PLTU saat ini.”

PUDAR BUBAR

PUPUK DARI ABU BATUBARA

PT PLN (PERSERO) SEKTOR
PEMBANGKITAN ASAM ASAM

PLTU Asam Asam merupakan salah satu industri berbahan bakar batubara yang menghasilkan limbah B3 padat yang berupa *fly ash* dan *bottom ash*, yang mana limbah tersebut harus dikelola dengan baik agar tidak mencemari lingkungan didalam maupun di luar area PLTU. Pengelolaan *fly ash* dan *bottom ash* di PLTU Asam Asam saat ini mengalami kendala karena jumlah *fly ash* dan *bottom ash* yang tersimpan di *ash pond* mencapai ±319.000 ton dan belum ada perusahaan yang mau memanfaatkan atau memusnahkan LB3 *fly ash* dan *bottom ash* dengan biaya yang terjangkau. Upaya yang telah dilakukan untuk mengurangi jumlah *fly ash* dan *bottom ash* di TPS LB3 adalah dengan memanfaatkan

limbah tersebut sebagai bahan baku untuk pembuatan paving blok dan batako. Namun, limbah yang mampu dimanfaatkan sebagai paving blok dan batako hanya berkisar ±50 ton/bulan, sementara jumlah abu yang dihasilkan mencapai ±160 ton/hari. Untuk memaksimalkan pemanfaatan *fly ash* dan *bottom ash* dengan biaya investasi dalam jumlah besar adalah dengan memanfaatkan *fly ash* dan *bottom ash* sebagai bahan campuran tanah untuk pertanian.

Beberapa penelitian penggunaan *fly ash* dan *bottom ash* dalam bidang pertanian mengindikasikan bahwa *fly ash* memiliki dampak positif dalam memperbaiki kualitas tanah. Berdasarkan referensi yang di dapat akan dilakukan kegiatan pemanfaatan *fly ash* dan *bottom*

ash sebagai bahan campuran tanah pertanian pengganti pupuk untuk penanaman buah naga di PLTU Asam Asam.

Dalam penelitian ini, akan dilakukan penanaman buah naga dengan variasi komposisi *fly ash* dan *bottom ash* sebanyak 5 kg, 7,5 kg dan 10 kg per tanaman. Variabel yang diamati berupa berat buah dan tinggi pohon. Sementara variabel tetap yang dibuat sama yaitu jumlah *bottom ash* penggantian pasir sebanyak 10 kg/tanaman. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi salah satu solusi pengelolaan limbah B3 *fly ash* dan *bottom ash* yang menjadi permasalahan pada kebanyakan PLTU saat ini.(vivi)





KURANGI PUSING DENGAN

ELIMINASI BISING

l stilah bising pasti sudah sering kita dengarkan dalam kehidupan sehari-hari. Saat ditengah lalu lintas yang macet, ditengah-tengah konser musik dan tentu saja di lingkungan sekitar mesin pembangkit. Sebenarnya bising itu apasih?

Kebisingan adalah bunyi atau suara yang tidak dikehendakikan dapat mengganggu kesehatan, kenyamanan serta dapat menimbulkan ketulian (Buchari, 2007). Satuan yang digunakan untuk mengukur derajat kebisingan adalah desibel (dB).

Kebisingan juga dapat diartikan semua suara yang tidak dikendaki yang bersumber pada alat-alat proses produksi dan atau alat-alat kerja, yang pada tingkat tertentu dapat menimbulkan gangguan pendengaran bahkan ditengarai dapat menyebabkan penurunan produktifitas kerja bahkan pada kondisi kebisingan 80,3 dB - 85dB dapat terjadi penurunan produktifitas sampai dengan 12%.

Berawal dari situ manajemen PLTD Kotabaru berpendapat bahwa dirasa penting untuk menurunkan derajat kebisingan terutama di dalam ruang kontrol PLTD Kotabaru. Peraturan yang mendasari ambang batas tingkat kebisingan adalah Kepmenaker No KEP-51/MEN/1999 dan Surat Edaran Menteri Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Koperasi No. SE-01/MEN/ 1978 Nilai Ambang Batas untuk kebisingan di tempat kerja adalah intensitas tertinggi dan merupakan nilai rata-rata yang masih dapat diterima tenagakerja tanpa mengakibatkan hilangnya daya dengar yang tetap untuk waktu terus menerus tidak lebih dari 8 jam sehari atau 40 jam seminggu.



**WAKTU
MAKSIMUM
BEKERJA**

82 dB : 16 jam per hari

85 dB : 8 jam per hari

88 dB : 4 jam per hari

91 dB : 2 jam per hari

97 dB : 1 jam per hari

100 dB : ¼ jam per hari

*

Di PLTD Kotabaru tepatnya di *control room* disaat diukur dengan menggunakan alat *Soud Level Meter* terukur bahwa derajat kebisingan yang tercatat rata-rata 83 dB. Sempat terpikir untuk merenovasi dinding ruang *control* dengan mengganti peredam, tetapi saat diperhatikan lebih detail sumber kebisingan itu meningkat disekitar pintu masuk ruang *control*. Melihat kondisi ini maka pada penghujung tahun 2016 proses eliminasi kebisingan dilakukan dengan menambahkan pintu ganda dengan tujuan untuk meredam kebisingan. Proses pengendalian kebisingan sebenarnya dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu :

1. **Eliminasi** : memeriksa semua proses yang ada dan menghilangkan kebisingan tersebut dengan cara mengubah salah satu atau lebih operasi
2. **Isolasi** : memisahkan sumber-sumber kebisingan dari orang-orang yang terlibat dalam pekerjaan atau orang lain berada dekat sumber suara. Ini bisa berarti memindahkan sumber kebisingan atau memindahkan operator atau orang lain untuk posisi jauh dari sumber kebisingan
3. **Substitusi** : cara pengendalian kebisingan dengan menggantikan alat, perkakas, dan proses yang dapat menimbulkan kebisingan dengan alat atau sistem yang lebih *silent*
4. **Alat Pelindung diri** : pengendalian kebisingan yang berobyek pada manusia, yaitu dengan menggunakan alat pelindung diri seperti *earplug* atau *earmuff*

Berikut gambar-gambar yang menunjukkan kondisi sebelum dan sesudah penambahan pintu ganda.



Proses pembuatan pintu ganda dapat kita lihat sebagai berikut :



Dan ternyata dengan penambahan pintu ganda tersebut derajat kebisingan dapat diturunkan menjadi 78,2 dB artinya keamanan bekerja para operator berada pada >16 jam waktu maksimum kerja.



Demikian edikit sharing pengalaman mengenai upaya penurunan derajat kebisingan ruang control pada PLTD Kotabaru, so keep Green, Safe and Happy. (MafulAbas S)



Manajer PLTD Trisakti menerima penghargaan Juara II Implementasi K3

JUARA II IMPLEMENTASI K3 & PROPER BIRU DIRAIH SEKTOR B

PLTD Trisakti menerima penghargaan Juara II dalam kategori implementasi K3 terbaik di PLTD besar pada tanggal 31 Oktober 2016.

Dalam rangka memperingati HLN ke 71, PT PLN (Persero) mengadakan lomba implementasi K3 di unit-unitnya seluruh Indonesia. Perlombaan ini diselenggarakan pada 27 s.d 30 Oktober 2016, dengan agenda pengumpulan berkas sebagai persyaratan dan kemudian dilanjutkan dengan kunjungan lapangan ke unit Sektor Pembangkitan Barito yaitu PLTD Trisakti. PLTD Trisakti lolos menjadi 5 Besar finalis yang kemudian mendapat kesempatan untuk dilakukan verifikasi oleh Divisi K3L PT PLN (Persero) Kantor Pusat.

Poin poin yang dinilai oleh tim verifikasi adalah mengenai Pengelolaan K3 dan Keamanan di pembangkit sehingga hasil yang didapat adalah PLTD Trisakti dinyatakan telah memenuhi kriteria dalam penerapan K3. (*lani*)

RAPORT PROPER SEKTOR BARITO

Sementara itu bertempat di BLH Provinsi Kalimantan Selatan pada Kamis, 12 Januari 2017 dilaksanakan pembagian raport hasil Program Penilaian Peringkat (PROPER) untuk periode 2015-2016. Untuk periode 2015-2016 Sektor Pembangkitan Barito (SBTO) telah taat terhadap peraturan perundang-undangan.



Sukisno Spv k2 & Lingkungan PLTD Trisakti menerima Raport Proper yang diserahkan oleh Kepala Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kalimantan selatan.

Manajer Sektor Pembangkitan Barito mengatakan, akan berkomitmen dalam perbaikan berkelanjutan didalam mengelola Pembangkit PLTD, PLTG dan PLTA dengan cara melakukan pemanfaatan hasil

samping produksi Waste yaitu Limbah B3, limbah Padat dengan cara *Reuse, Recycle* dan *Reduce* (3R) sebagai penunjang dalam penilaian PROPER pada periode selanjutnya. (*lani*)



MEMBUDAYAKAN KURVE

MARI BERGERAK BERSAMA

KONTRIBUTOR
UCIS KURNIAWAN

"berharap agar tiap-tiap karyawan bisa lebih giat dan bersemangat disetiap pekerjaan tidak hanya dalam gotong royong tersebut tanpa mengharapkan reward atau dengan kata lain ikhlas sehingga membentuk pribadi yang loyal terhadap perusahaan."

Budaya gotong royong pembersihan lingkungan terus dilesatkan oleh PT.PLN (Persero) PLTD Pagatan serta entitasnya setiap bulan sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan ini sudah diatur waktu dan tempat pelaksanaannya jauh jauh hari atau paling lambat seminggu sebelum waktu pelaksanaannya sehingga kegiatan ini bisa dihadiri oleh seluruh karyawan PT PLN (Persero) PLTD Pagatan serta entitasnya terkecuali apabila ada hal yang *urgent*, biasanya penetapan waktu dan pelaksanaan akan di rundingkan pada rapat P2K3.

Pada bulan September pelaksanaannya pada hari rabu tanggal 14 September 2016 dan selebaran undangan pun langsung disebar kepada entitas PT PLN (Persero) PLTD Pagatan sebelum waktu pelaksanaan selambat-lambatnya sehari sebelumnya agar bisa berkontribusi didalam mejaga kebersihan di lokasi kerja.

Sebelum melakukan gotong royong bersama melakukan pembersihan lingkungan biasanya akan di awali dengan COC pagi serta pembagian tugasnya dimana manajemen PT PLN (Persero) PLTD Pagatan sudah memberikan strategi untuk pelaksanaan gotong royong hari itu yang berbeda dengan gotong royong sebelum-sebelumnya yang mana tiap sekat dinding pembagi pagar yang panjangnya sekitar 3 meter per sekat yang ada dipagar belakang PT PLN (Persero) PLTD Pagatan menjadi tolak ukur. Jumlah sekat yang ada berjumlah 48 buah kemudian dibagi dengan jumlah karay-



awan yang berhadir, pada hari itu hadir 20 orang karyawan maka tiap orang punya tanggung jawab sebanyak 3 sekat pembagi pagar serta paritnya untuk dibersihkan sementara 4 orang akan melakukan pembuangan sampah ke TPS dengan menggunakan mobil. Hal ini dilakukan untuk membentuk karyawan PT PLN (Persero) PLTD Pagatan menjadi pribadi yang bertanggung jawab serta sebagai strategi mengefektifitasikan waktu namun sebelumnya semua karyawan melakukan pebersihan rumput dan sampah-sampah di area ex PT IHM salah satu pembangkit sewa

Untuk membuat setiap karyawan menjadi lebih bersemangat lagi dalam pelaksanaannya manajemen akan memberikan reward kepada salah satu karyawan yang bersemangat dan lebih giat dalam pelaksanaannya. Terlepas dari reward tersebut manajemen berharap agar tiap-tiap karyawan bisa lebih giat dan bersemangat disetiap pekerjaan tidak hanya dalam gotong royong tersebut tanpa mengharapkan reward atau dengan kata lain ikhlas sehingga membentuk pribadi yang loyal terhadap perusahaan.

Kegiatan gotong royong pembersihan lingkungan kali ini pun berdampak positif sehingga waktu pelaksanaannya yang biasanya baru selesai di Pukul 12.00 wita bisa terselesaikan pada pukul 10.30 wita. Besar harapan kegiatan ini bisa dijalankan terus menerus secara berkesinambungan agar menjadikan area sekitar *power plant* menjadi asri juga agar tiap karyawan tetap sehat dan fit serta tidak terjangkit penyakit terutama di musim hujan seperti ini.



Pemberian reward kepada peserta kurve paling rajin.

SAFETY BRIEFING IS AN EARLY WARNING!

" Selain untuk memastikan kesiapan petugas dalam melaksanakan pekerjaan, kegiatan ini juga bertujuan memastikan petugas dalam kondisi sehat dan lengkap dengan (Alat Pelindung Diri)APD."



SAFETY BRIEFING SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KECELAKAAN KERJA

 KONTRIBUTOR TRI MURTINI



Manajer PLN Area Barabai Gunawan juga menyampaikan bahwa kegiatan *safety briefing* bisa menumbuhkan sikap disiplin dan meningkatkan etos kerja sehingga dapat menunjang peningkatan hasil kerja yang lebih baik. “Diharapkan dengan pelaksanaan *safety briefing* secara rutin bisa menjadi “*early warning*” dan pengingat akan pentingnya bekerja dengan selamat untuk hasil yang bermanfaat,” tambahnya.

Kegiatan *safety briefing* ini dirasa berat oleh petugas pada awalnya, karena dianggap buang-buang waktu dan berulang-ulang dengan menggunakan APD pula. Namun dengan berjalannya waktu kegiatan ini dianggap penting karena dengan *safety Briefing* ini tercipta suasana yang akrab, hangat dan harmonis, yang pada akhirnya tercipta kebersamaan dan kekompakan dalam bekerja. Tak lupa yel-yel dan do’a dilakukan untuk menambah semangat dalam bekerja. Safety yes!!!!

Safety briefing merupakan kegiatan rutin sebelum melakukan pekerjaan yang dilakukan oleh Pengawas Pegawai PLN dan Petugas Pelayanan Teknik (YANTEK). Tujuan kegiatan ini selain untuk menyampaikan pekerjaan yang akan dilakukan juga menyampaikan tentang keselamatan kerja sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja.

Selain untuk memastikan kesiapan petugas dalam melaksanakan pekerjaan, kegiatan ini juga bertujuan memastikan petugas dalam kondisi sehat dan lengkap dengan (Alat Pelindung Diri) APD .

Kegiatan *Safety briefing* ini dilaksanakan pada setiap pergantian shift piket gangguan maupun sebelum pelaksanaan pemeliharaan. Sudah menjadi hal rutin yang dilakukan bahkan sudah menjadi bagian budaya kerja diseluruh unit PLN Area Barabai.

Rutinitas Safety Briefing sebelum pekerjaan dimulai.



S

Populasi
Bekantan Kahau
di kawasan PLTU
Asam Asam

PEDULI KELESTARIAN LINGKUNGAN, PLTU ASAM ASAM TETAPKAN KAWASAN KONSERVASI BEKANTAN

 KONTRIBUTOR ALDA ERVIAN

Asam Asam – Kepedulian terhadap lingkungan merupakan suatu kewajiban bagi semua industri di Indonesia. Salah satu bentuk kepedulian tersebut adalah dengan melakukan kegiatan perlindungan terhadap keanekaragaman hayati di sekitar kawasan AMDAL industri tersebut. Dengan adanya kepedulian tersebut diharapkan semua industri mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya.

Pada Hari Rabu, 14 Desember 2016 PT PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah melakukan kegiatan ceremonial Konservasi Bekantan Kahau (*Nasalis larvatus*) di PLTU Asam Asam. Acara tersebut dihadiri oleh Manajer SDM dan Umum PLN WKSKT, Setda Kabupaten Tanah Laut, Dinas Kehutanan Kabupaten Tanah Laut, BKSDA Provinsi Kalimantan Selatan, Camat Jorong, Kepala Desa, Ketua RT 8 dan Tokoh Masyarakat Desa Simpang Empat Sei Baru. Kegiatan konservasi ini terdiri dari inventarisasi populasi dan habitat, pemasangan plang kawasan

konservasi, pengkayaan pakan, dan dilanjutkan dengan kegiatan monitoring. Berdasarkan laporan hasil inventarisasi terdapat 61 ekor populasi bekantan yang berada di sekitar PLTU Asam Asam dan 22 di antaranya berada di kawasan AMDAL PLTU. Untuk meningkatkan ketersediaan pakan bekantan, PT PLN (Persero) melakukan kegiatan penanaman 100 pohon rambai di sepanjang sempadan sungai Asam Asam. Kawasan konservasi bekantan yang ditetapkan adalah 500 meter sepanjang Sungai Asam Asam yang merupakan tanah milik PLN (Persero).

“Saya sangat mendukung dan mengapresiasi sekali terhadap upaya PLN yang telah mengagas kegiatan ini. Semoga kegiatan ini dapat menjadi contoh bagi perusahaan lain agar lebih peduli akan kelestarian lingkungan”, komentar Kapsul Hadi, Setda Kabupaten Tanah Laut. PLN (Persero) berkomitmen penuh untuk senantiasa menjaga dan melindungi kawasan konservasi bekantan yang merupakan hewan

endemik Kalimantan. PLN berharap dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan populasi bekantan dan kualitas pakan di habitat aslinya. Selanjutnya PLN akan berupaya untuk menjadikan kawasan ini sebagai kawasan ekowisata.



Penyerahan secara simbolis bantuan CSR Kegiatan Konservasi

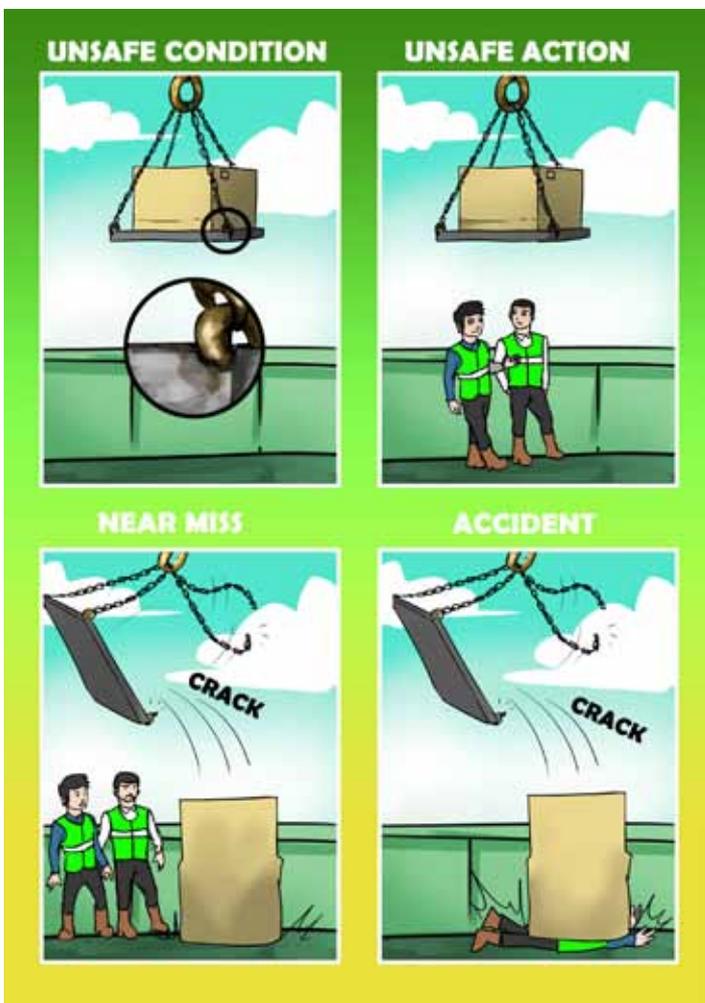


Setda Kabupaten Tanah Laut melakukan penanaman pohon rambai



Inspekta^{.net}

MEASURE FIRST IMPROVE NEXT



Ada sebuah kaidah yang seringkali kita gunakan dalam pekerjaan maupun kehidupan kita sehari-hari yaitu *“If you can’t measure it, you can’t improve it”*. Contoh analogi sederhana, misalnya, kapan kita harus minum obat penurun demam ? yaitu saat kita ukur suhu tubuh kita diatas 39° C, misalnya lagi, kapan saat kita perlu diet mengurangi makanan? adalah saat berat badan kita sudah melebihi *Index Massa Tubuh* dimana berat badan sudah tidak proporsional dengan tinggi badan, atau dalam pekerjaan misalkan memonitoring penyerapan anggaran tercapai 70% dari 100% di akhir tahun. Meninjau beberapa contoh tadi “pengukuran” menjadi suatu hal yang vital untuk mengetahui “dimana kita berdiri” saat ini, begitu juga dalam dunia *safety*, untuk improve kinerja K3L dalam suatu perusahaan perlu pengukuran, tentu saja dari parameter yang tepat, karena untuk membuat program kerja, atau untuk membuat suatu sistem akan lebih efektif jika mengacu pada param-

eter pengukuran yang tepat.

Pada tahun 1931 seorang tokoh pioner dalam dunia *safety*, Heinrich, telah merumuskan teori piramida kecelakaan atau lebih dikenal dengan *Heinrich's Law*, ini merupakan teori yang fenomenal bagi *engineer safety*, Ia membagi kecelakaan menjadi beberapa kategori, namun jika disederhanakan secara garis besar ada 4 kategori, yaitu, *unsafe act, unsafe condition, near miss, accident*. Dari teori Heinrich inilah yang menginspirasi inspekta.net. untuk menjadikan sebuah wadah pelaporan kegiatan K3 dimana setiap kejadian yang ada pada proses bisnis di perusahaan, baik



Piramida Heinrich's Law

pekerjaan teknis, maupun administratif bisa mendapatkan tempat untuk dimasukkan datanya kedalam

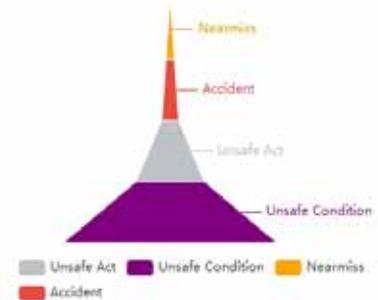
inspekta.net. Data yang masuk tersebut jika diakumulasikan dalam rentan waktu tertentu dapat dijadikan data statistik untuk kinerja K3L dan dapat menjadi sumber identifikasi awal untuk menentukan prioritas dalam menyusun program kerja atau rencana untuk *improvement*.

Dalam aplikasi ini selain pembagian temuan berdasarkan kategori, temuan juga dibagi menjadi 3 tipe temuan, mengingat PLN adalah perusahaan yang bergerak di bidang ketenagalistrikan, tipe temuan dibedakan menjadi 3 yaitu: *safety / Keselamatan Kerja, Environment / lingkungan & Instalasi ketenagalistrikan*. Dengan pembagian 3 tipe ini dimaksudkan bahwa aplikasi ini dapat digunakan untuk memonitor temuan pada semua proses pekerjaan yang ada di PLN.

Karena dalam hal teknis pun banyak parameter yang masuk dalam kategori *unsafe condition*, misalnya tiang distribusi yang keropos, atau konduktor 20 kV yang berdekatan dengan pohon, dan banyak lagi contoh kondisi tidak aman yang terjadi dan ditemui di lapangan.

Begitu juga temuan yang terkait lingkungan, misalkan pencemaran asap dari mesin PLTD yang telah melebihi baku mutu emisinya, atau jika terkait safety di gedung perkantoran misalkan tentang standarisasi peletakan apar, kotak P3K, pintu / jalur evakuasi yang tidak sesuai dengan aspect legal pun bisa dimasukkan sebagai temuan. Dengan ter'collect' nya temuan tersebut, dari berbagai tipe dan kategori temuan akan terpetakan komposisi *unsafe action, unsafe condition* yang terjadi dilapangan, karena untuk mencapai Zero Accident akan sulit pengendaliannya jika tidak memperhatikan parameter dibawahnya, kesimpulan sederhananya adalah dengan memperbaiki *unsafe condition, unsafe action*, dan *near miss* peluang untuk mencapai *zero accident* akan lebih

Finding Category Summary



Ulil Amrieza, Tim K3L PLN Kantor Wil. Kalselteng. Sedang memaparkan INSPEKTA.Net



Dari Kiri Ke kanan : M.Rusli Sain (DM Pemeliharaan Pembangkitan), Idaman (Manajer Bidang Pembangkitan), Koespraptini Ria (Manajer Senior Lingkungan PLN Pusat), Rubadi (DM Pengelolaan Lingkungan PLN Pusat)



Seluruh Peserta Foto bersama sesaat sebelum penutupan



besar jika kita berkaca dari *Heinrich's Law*.

Dalam aplikasi ini terdapat beberapa *account* tipe dengan otoritas yang berbeda, *inspector*, *moderator*, dan *admin*. Tugas dari *inspector* adalah untuk menginputkan temuan yang ada, dengan foto, tipe temuan, kategori temuan, lokasi, titik koordinat dan detail informasi lainnya. Sedangkan tugas

moderator adalah memfilter temuan yang di input oleh *inspector*, jadi tidak setiap temuan yang di input dapat diproses, sedangkan fungsi *admin* adalah untuk memastikan web aplikasi berjalan dengan baik dan melakukan improvement agar aplikasi menjadi *user friendly* bagi semua user.

Selain *Web Base*, *Inspekta.net* juga lengkapi dengan aplikasi *android* dimana app ini didesain secara khusus sebagai “pistol” nya *inspector*. Salah satu fitur unggulan dari app ini adalah menggunakan sensor GPS *android* yang dapat di akses ketika *smartphone* kehilangan sinyal atau data internet. Ketika *inspector* sedang melakukan inspeksi di lokasi yang geografisnya “pelosok” app ini dapat mendapatkan koordinat lokasi temuan, dan data tersebut disimpan secara temporary pada *storage device smartphone*, dan begitu mendapatkan sinyal temuan tersebut langsung dapat di upload dan sinkron dengan web server.

Sebagai output dari *inspekta.net* dapat mereview *summary report*, fitur ini dapat menjadi alternatif dashboard management kinerja K3L secara real time, dan dapat melihat data statistik dari parameter kategori temuan yang sudah diinputkan oleh *inspector*. Untuk membuat sistem reward juga dapat dilihat *top ten inspector* dan *moderator* dengan poin tertinggi. Dengan reward tersebut diharapkan *inspector* semakin terpacu untuk menginput temuan yang sebenarnya hal tersebut sudah menjadi rutinitas pekerjaannya. Seiring berjalannya waktu semakin banyak inputan temuan dan terkumpulnya data statistik dapat menjadi sebuah langkah dalam mengukur parameter *Heinrich's Law, so what next? Improve it!*



Inspekta^{.net}

MEASURE FIRST IMPROVE NEXT



1. Siapa yang berperan dalam menjalankan aplikasi inspekta ?

Setiap pegawai maupun rekanan dapat menggunakan aplikasi inspekta, dengan peran yang berbeda beda, yaitu Inspector , Moderator & Admin.

2. Siapa saja yang menjadi inspector & Moderator dan bagaimana syarat kriterianya?

Yang menjadi inspector adalah siapa saja pegawai dari bagian teknis maupun non teknis jika telah diberikan pembekalan tentang inspekta.net dan telah memiliki akun yang terdaftar sebagai inspector. Sedangkan untuk moderator adalah pegawai di bagian K3L atau para safety expert yang ada di unit, dengan otoritas dapat memfilter dan mereview temuan yang di inputkan oleh inspector.

3. Apa benefit yang di dapat dengan menerapkan inspekta.net di unit kerjanya ?

- Dapat dengan mudah meng-collect kejadian unsafe action, unsafe condition, nearmiss dan accident yang terjadi di suatu unit , dari sisi K3 , lingkungan maupun instalasi ketenagalistrikan.
- Unit induk dapat dengan mudah memantau kondisi unit pelaksana terkait temuan temuan yang diinput kedalam inspekta.net
- Dapat menjadi tools implementasi yang dapat di integrasikan dengan Sistem Managemen Lingkungan atau Sistem management Keselamatan & Kesehatan Kerja (SMK3) perihal inspeksi maupun pemantauan lingkungan yang terdapat dalam dokumen prosedur.

- Dapat mengetahui statistik kinerja K3L dengan parameter unsafe action, unsafe condition, nearmiss & accident.
- Dapat menilai dengan mudah pegawai yang aktif dan peduli dengan K3L dengan parameter penilaian inspector yang paling aktif dalam menginput temuan atau moderator yang paling aktif mereview temuan yang di inputkan.
- Akses penyimpanan laporan temuan K3L yang mudah pada media online dapat diakses kapan saja dan data dapat di export kedalam file excel & pdf sebagai laporan rutin yang jangka waktunya dapat di custom sesuai keinginan user.

4. Bagaimana cara akses inspekta.net ?

Inspekta.net dapat diakses dengan media online dari PC maupun dari mobile device dengan web browser dengan memasukkan username & password yang telah terdaftar. Ada juga aplikasi android yang sudah terdapat di playstore.

5. Apa bedanya inspekta versi web dengan versi aplikasi android yang ada di playstore ?

Untuk versiweb adalah versi lengkap dari semua fitur inspekta, mulai dari input , review sampai monitoring proses dapat di akses melalui web browser di PC maupun web browser di Smartphone. Sedangkan untuk aplikasi android didesain khusus untuk memudahkan inspektor saat melakukan inputan temuan saja, dengan fitur unggulan dapat membaca titik koordinat saat dalam keadaan offline tanpa sinyal sekalipun karena mengambil data langsung dari GPS pada smartphone.



Profile

Muhammad Rusli Sain

'Kalau tim ini sukses, yang sukses adalah kita semua, tapi kalo tim ini gagal berarti salahnya saya'.

Saat menyampaikan awareness K3L kepada siswa OJT



Mendapat dua Surat Keputusan Jabatan dalam satu tahun mungkin tidak pernah terbayang sebelumnya oleh M. Rusli Sain, atau yang akrab disapa Rusli. Pria kelahiran Pangkajene, 28 Mei 1977 saat ini menjabat sebagai Deputi Manajer Pemeliharaan Pembangkitan di PT PLN (Persero) Wilayah Kalsel dan Kalteng sejak 1 Oktober 2016. Lima bulan sebelumnya yaitu pada 1 Mei 2016, beliau menjabat sebagai Deputi Manajer Enjineriing di PT PLN (Persero) Wilayah Kalsel dan Kalteng.

Lulusan S1 Mesin Universitas Hasanuddin yang sedang melanjutkan S2 ini selalu mengusung kebersamaan dan mempunyai jargon 'Bersama kita bisa'. Kata-kata itu untuk memberikan semangat untuk tim nya yang membawahi Bagian Pemeliharaan dan juga K3L. Tambahnya, 'Kalau tim ini sukses, yang sukses adalah kita semua, tapi kalo tim ini gagal berarti salahnya saya'.

Suami dari Irmah Setiawaty ini hobi bersepeda dan bermain golf. Beliau turut serta dalam gowes ceria bersama club **Electric Cycling Club (ECC)** yang biasa dilaksanakan jumat pagi, beliau juga aktif dalam komunitas PAC atau PLN Adventure Community, yaitu sebuah komunitas penggiat dan pencinta alam yang terbentuk di PLN Kalsel-teng. Kegiatan PAC ini adalah pendakian gunung, panjat dinding serta kegiatan sosial lainnya.

Dalam pekerjaan, Bapak dari Akifah Nailah Raya Rusli (11 tahun) dan Muhammad Azka Faeyza Rayyan Rusli (2 tahun) ini juga selalu menyampaikan bahwa didalam bekerja dan bergaul jangan pernah berpikir sektoral, karena menurutnya tim itu satu kesatuan. Ibarat konsep sebuah rumah. Rumah tidaklah indah, harmonis, dan nyaman untuk dihuni ketika bagian dari rumah itu ada yang tidak sempurna. Begitupun dengan tim, harus kompak, sempurna, seirama, satu tujuan, beda itu wajar dengan perbedaan itu kita semakin kaya. Kaya akan ide-ide cerdas Semoga tim HAR dan K3L tambah solid sehingga memberikan kinerja atau kontribusi terbaik bagi Kalselteng. (NMA)

Nama beliau adalah Idaman, resmi menjadi Manajer Bidang Pembangkitan pada PT PLN (Persero) Wilayah Kalselteng sejak Maret 2016. Pria kelahiran Tanah Karo, 22 Juli 1967 ini sebelumnya bertugas di Wilayah Suluttenggo. Beliau adalah lulusan dari teknik mesin Politeknik Universitas Sumatra Utara (Politeknik Negeri Medan) lalu melanjutkan studi S1 Teknik Mesin di Universitas Muhammadiyah Pontianak. Dan terakhir melanjutkan studi S2 Manajemen di Universitas TanjungPura Pontianak.

Bagian K3L di PLN Kalselteng kini berada dibawah kepemimpinan beliau ,dan beliau menunjukkan keperdulianya terhadap K3L dengan melakukan kunjungan ke Unit - Unit secara berkala. Menggali permasalahan yang terjadi di unit baik dari sisi keandalan sistem maupun dari sisi K3L. Beliau juga pernah mempunyai pengalaman terkait permasalahan kebisingan di PLTD ,Saat beliau menjabat manager sektor, di sebuah PLTD di daerah Singkawang pernah beliau mendapat komplain warga terkait kebisingan mesin PLTD, bahkan di”sandra” warga sekitar PLTD tersebut untuk menginap semalam dengan kebisingan mesin PLTD tersebut. Dari peristiwa itu memacu beliau untuk lebih memperhatikan aspek lingkungan pada masyarakat umum .sebagai upaya preventive agar tidak terjadi kasus yang serupa beliau segera melihat dan membuat solusi agar permasalahan kebisingan bias diminimalisir, baik secara teknis maupun secara personal dengan membangun komunikasi yang baik antara PLN dengan warga sekitar PLTD.



Idaman di “Kota IDAMAN”



contoh Negara Jerman yang termasuk salah satu Negara terproduktif, padahal jam kerjanya hanya 7 jam sehari. Beberapa faktor yang menjadikan produktif adalah memanfaatkan waktu kerja dengan sungguh - sungguh ,tidak pura - pura sibuk atau mengobrol panjang dengan hal-hal diluar pekerjaan dan selalu disiplin menghargai waktu. dengan pola kerja seperti itulah produktifitas bisa maksimalkan sehingga memberikan kinerja dan manfaat yang terbaik bagi perusahaan.

Beliau adalah orang yang memperhatikan efektifitas waktu dan efisiensi dalam bekerja, tidak jarang mengingatkan kepada semua staff nya agar sungguh sungguh dalam memanfaatkan waktu kerja ,beliau sering bercerita dengan memberikan



Safety Interview

WITH **KADIVK3L**

Divisi Keselamatan, Kesehatan Kerja, Keamanan dan Lingkungan (DIV K3L) yang dibentuk sejak akhir tahun 2015 telah memberikan ruang & perhatian khusus terhadap penerapan K3L di PT. PLN (Persero) secara keseluruhan, banyak perubahan yang terjadi sejak adanya divisi tersebut. Dikarenakan PLN merupakan perusahaan yang memiliki pekerjaan beresiko tinggi dan sangat riskan terjadinya kecelakaan kerja, maka untuk memicu effort atau kegiatan yang mendukung tercapainya Zero Accident, DIV K3L membuat Maturity Level K3L sebagai guidance kegiatan K3L di unit. Dan secara kuantitatif Maturity Level K3L juga memberikan andil dalam Nilai Kinerja Organisasi (NKO) unit induk. Pada kesempatan kali ini redaksi melakukan wawancara dengan Kepala Divisi K3L PLN Kantor Pusat.

Bagaimana kondisi Culture K3L di PLN saat ini ?

Sebelum ada divisi K3L di PLN Pusat untuk perhatian dari management bisa dikatakan masih minim, namun setelah ada divisi khusus K3L sudah mulai ada perhatian khusus dari management pusat untuk memperhatikan semua hal yang terkait K3L, seperti pelatihan, sertifikasi dll, juga secara penyediaan anggaran juga lebih dimudahkan. Meski belum sempurna namun kondisi *Culture* K3L saat ini jauh lebih baik dari sebelumnya.

Kendala apa saja yang dihadapi dalam mencapai tujuan DIVK3L ?

Keterbatasan SDM yang menangani K3L di unit menjadi kendala terbesar yang sering di keluhkan, namun dengan keterbatasan SDM ini perlu di optimalkan dari SDM yang ada, juga dengan memberikan sertifikasi kompetensi kepada pegawai, dan alternatif lainnya adalah

dengan menambah pekerja di bidang K3L dengan menggunakan jasa pihak ke 3 atau *vendor*.

Parameter apa yang digunakan DIV K3L untuk mengukur keberhasilan penerapan K3L di PLN ?

Jika dalam K3 parameter yang dipakai adalah *Zero Accident*, sedangkan di lingkungan parameter yang digunakan adalah Proper minimal Proper Biru.

Kebijakan apa saja yang dibuat untuk menumbuhkan safety culture & green culture di PLN ?

Direksi menetapkan satu unit induk di setiap Regional untuk memberikan satu unit pilot project penerapan K3L. Dengan membentuk *pilot project* diharapkan dalam setahun sudah selesai / ada perbaikan yang signifikan dalam aspek K3L sehingga dapat di-*cloning* / ditiru unit lain nya, sehingga *zero accident* dapat terwujud tahun ini. Untuk *Zero Accident* harus menjadi target mutlak yang harus di jadikan target, karena jika hanya turun 50% dari tahun lalu, maka pertanyaannya siapa yang akan mau menjadi target korban 50% di tahun ini ? Karena itu *Zero Accident* harus menjadi target mutlak. Dan untuk mencapai *Zero Accident* ditekankan kepada setiap pekerja untuk selalu mentaati SOP pekerjaan yang berlaku. Budaya safety adalah pelaksanaan / implementasi dari Sistem Management SMK3 , yaitu **Write, Do, Show Us**. **Write** , yaitu menulis apa yang seharusnya dikerjakan. **Do**, lakukan apa yang telah ditulis pada prosedur, dan **Show Us**, yaitu menuliskan / melaporkan kegiatan yang sudah dilakukan.

Demikian juga untuk menumbuhkan budaya lingkungan, kuncinya adalah mentaati peraturan perundang-undangan lingkungan yang berlaku.

Seperti apa gambaran roadmap K3L untuk 5 tahun kedepan ?

Untuk tahun 2017 membentuk unit percontohan implementasi K3L di masing masing Regional. Untuk selanjutnya di-*roll out* untuk diikuti semua unit induk dengan mencontoh unit yang dijadikan *pilot project*. Dan dalam setiap tahun **zero accident** harus menjadi target yang mutlak dituju dalam penerapan SMK3. Untuk lingkungan, targetnya tahun ini tidak ada Proper Merah dan Proper Hitam. Proper minimal harus Biru.

MATURITY LEVEL K2

Apakah ada perubahan kriteria penilaian Maturity Level K2 tahun ini dengan tahun sebelumnya ?

Ada perbedaan Item dari maturity level dengan tahun sebelumnya

Apakah penilaian maturity level K2 sudah mewakili implementasi kegiatan K3 di unit ?

Seharusnya *Maturity Level K2* bisa mewakili penilaian kinerja unit, namun untuk penilaian pada tahun 2016 terdapat beberapa kriteria yang multi tafsir, sehingga belum sepenuhnya mewakili kondisi *maturity level K2* di unit, namun pada tahun 2017 akan lebih diperjelas sehingga unit tidak berbeda-beda dalam melakukan *assesment* kinerja *Maturity Level K2*.

Kriteria apa saja yang memiliki poin besar dalam penilaian Maturity Level K2 ?

Secara garis besar sama dengan tahun lalu, poin yang terbesar ada pada sertifikasi SMK3 Unit, SLO, SOP & Kompetensi Pengawas, pada intinya yang lebih berhubungan dengan potensi bahaya yang tinggi menjadi prioritas poin penilaian.

Apa harapan dari DIV K3L PLN pusat dengan menerapkan penilaian Maturity Level K2?



setelah ada divisi khusus K3L sudah mulai ada perhatian khusus dari management pusat untuk memperhatikan semua hal yang terkait K3L, seperti pelatihan , sertifikasi dll, juga secara penyediaan anggaran juga lebih dimudahkan. Meski belum sempurna namun kondisi Culture K3L saat ini jauh lebih baik dari sebelumnya

Zero Accident untuk kinerja K3 , dan Proper minimal peringkat Biru untuk semua unit pembangkit yang di- Proper. Dan semua itu bisa dicapai dengan uang. Sebagai contoh? Kenapa Proper nya merah? Ada baku mutu lingkungan yang terlampaui. Kenapa baku mutu lingkungan yang terlampaui? Ada peralatan yang rusak. Maka, perbaiki peralatan itu. Atau bila tidak bisa diperbaiki, beli peralatan baru. Demikian juga halnya dengan K3. Bagaimana kendala meminta anggaran? Maka buat KKO, KKF, dan KKR. KKO hubungannya dengan operasional. KKF hubungannya dengan penghematan atau peningkatan pendapatan. KKR, sebutkan risiko bila kegiatan tersebut tidak dilaksanakan. Dan saat ini sebenarnya permintaan anggaran diper-mudah. Karena PLN telah meminjam

sejumlah uang yang cukup besar di Bank, mau yang terserap berapa, bunga yang dibayar PLN ke Bank jumlahnya tetap, tidak tergantung berapa jumlah uang yang terpakai. Mau uang yang terpakai besar atau kecil, bunganya tetap. Karena itu sebenarnya PLN mengharapkan uang yang sudah dipinjam dari Bank itu dapat terserap dengan baik.

LINGKUNGAN

Bagaimana kinerja pengelolaan lingkungan di PLN saat ini menurut Bapak, apakah sudah baik?

Sudah ada perbaikan, tetapi perlu ditingkatkan lagi. Tahun 2016 jumlah Unit Pembangkit yang mendapat Proper Merah sudah menurun dari tahun 2015, dari 23 Unit di tahun 2015 menjadi 8 unit di tahun 2016 dan tidak ada yang mendapat Proper Hitam di Tahun 2016. Karena kinerja lingkungan adalah salah satu persyaratan bagi PLN untuk mendapatkan pinjaman dari luar negeri seperti dari World Bank, Bank Jerman, Jepang. Kalaupun mereka mau memberikan pinjaman bagi PLN, bila mereka melihat kinerja pengelolaan lingkungan buruk, mereka akan memberikan bunga pinjaman yang

tinggi.

Saat ini kinerja lingkungan tidak menjadi item tersendiri tetapi masuk ke dalam kinerja Kepatuhan dengan nilai pengurang. Pertimbangan apa yang menyebabkan lingkungan berbeda dengan kinerja lainnya yang memiliki bobot positif?

Saat ini sedang direncanakan dibuat juga maturity level untuk lingkungan seperti halnya maturity level K2, yang akan digabung dengan maturity level K2. Bagi kita yang menginginkan kinerja K3L yang baik, zero accident dan ramah lingkungan, nilai pengurang ini seharusnya diperbesar. Selama ini nilai pengurang kinerja lingkungan terlalu kecil, tidak sebesar nilai pengurang kinerja K2. Hal ini perlu dievaluasi kembali.

Saat ini karena kondisi sistem, PLN banyak melakukan sewa genset dimana kita sulit untuk mengontrol pengelolaan lingkungan dari pihak sewa karena sudah di luar manajemen PLN. Sedangkan pihak sewa banyak yang tidak peduli terhadap pengelolaan lingkungan, yang berdampak kepada kinerja lingkungan PLN. Bagaimana menyikapi

hal ini?

Menyikapi hal itu mudah saja. Setiap bulan, pihak sewa pasti minta tandatangan pihak PLN untuk pembayaran tagihan produksi kwh sewa. Cara menekan mereka untuk melakukan pengelolaan lingkungan yang baik bisa dengan memanfaatkan momen tersebut. Bila mereka tidak melakukan pengelolaan lingkungan dengan baik, jangan ditandatangani Berita Acara tagihan kwh sewa mereka. Suruh mereka memperbaiki pengelolaan lingkungan mereka terlebih dahulu, setelah kewajiban mereka selesai, baru tandatangani berita acara tagihan kwh produksi mereka.

Saat ini, karena kondisi sistem juga, Unit Operasional seperti Wilayah terpaksa menerima Unit Pembangkit dari Proyek (SerahTerima Operasi) walaupun dari segi lingkungan kondisinya belum layak. Bagaimana saran Bapak mengenai hal tersebut?

Yang jelas, hak dan kewajiban para pihak harus jelas. Boleh saja Wilayah menerima SerahTerima Operasi dari UIP (Unit Induk Proyek), tetapi hak dan kewajiban para pihak harus tetap dijalankan. Pengurusan perizinan lingkungan adalah kewajiban UIP. Hal-hal yang menjadi kewajiban UIP seperti pengurusan perizinan lingkungan dan penyediaan infrastruktur lingkungan lainnya tetap harus dilaksanakan oleh UIP. Apabila hal itu dilakukan oleh Wilayah boleh saja, tetapi segala biaya tetap ditanggung oleh UIP sesuai dengan kewajibannya. Dan libatkan PLN Pusat sebagai Pembina. Selama ini karena Proyek merasa sudah diserahkan ke Wilayah dan Pembangkitnya sudah berproduksi, maka Proyek merasa kewajibannya sudah selesai, padahal masih banyak pending item-nya. Intinya harus duduk bersama membuat kesepakatan antara masing masing pihak untuk menyelesaikan yang menjadi tanggungjawabnya. (ulil&diana)





WORKSHOP KESEHATAN KERJA

❖ KONTRIBUTOR ALDA ERVIAN

Sehat merupakan suatu kondisi fisik, mental, dan sosial seseorang yang tidak saja bebas dari penyakit atau gangguan kesehatan, melainkan juga menunjukkan kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungan pekerjaannya. Faktanya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang merupakan konsekuensi dari risiko yang dihadapi oleh setiap pekerja setiap harinya dalam menghadapi sumber bahaya masih cukup besar terjadi di dunia. Menurut survey ILO 2003 (sumber: Global Strategy on Occupational Safety and Health, ILC 91th Session, Geneva, 2003) menyebutkan bahwa jumlah kasus

kecelakaan kerja yakni 270 juta per tahun, penyakit akibat kerja yakni 160 juta per tahun dan hal ini menimbulkan kerugian ekonomi sebesar 4% dari *Gross Domestic Product* (GDP). Sementara di Indonesia menurut Laporan Tahunan Program BPJS Ketenagakerjaan tahun 2014, rata-rata terdapat 105.000 kasus kecelakaan kerja per tahunnya dari 30 juta pekerja yang menjadi peserta BPJSTK. Namun jumlah kasus PAK yang diajukan klaim JKK tidak lebih dari 30 kasus/tahun. Fenomena ini menimbulkan 2 persepsi yaitu apakah memang benar angka PAK ini sesuai dengan kondisi riilnya atautkah memang banyak

“Penerapan Kesehatan Kerja untuk Mendukung Produktivitas Tenaga Kerja” dalam rangka peringatan Bulan K3 Nasional tahun 2017 bertemakan “Dengan Budaya K3 Kita Tingkatkan Kualitas Hidup Manusia Menuju Masyarakat Yang Selamat, Sehat, dan Produktif”.

kasus PAK yang dengan sengaja tidak dilaporkan untuk mendapat klaim JKK. Tentu persepsi kedua tersebut bertolak belakang dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 1 tahun 1981 dimana terdapat kewajiban pada

setiap tenaga kerja yang mengalami kasus PAK untuk melaporkan kasusnya ke Disnaker setempat. Selanjutnya BPJSTK akan melakukan penanganan kasus PAK tersebut dalam rangka pemberian JKK dengan syarat : sudah didiagnosis PAK (*occupational diseases*), mengalami PAK ringan maupun berat, berpulih/*reversible* (tanpa cacat) maupun nirpulihan/ *irreversible*, dan didiagnosis PAK pada pekerja yang masih aktif sebagai karyawan maupun hubungan berakhir (berhenti bekerja/ pensiun) paling lama 3 (tiga tahun) setelah hubungan kerja berakhir. Dengan pertimbangan tersebut PT PLN (Persero) Kantor Pusat berinisiatif untuk mengadakan Workshop Kesehatan Kerja dengan mengangkat tema yakni “Penerapan Kesehatan Kerja untuk Mendukung Produktivitas Tenaga Kerja” dalam rangka peringatan Bulan K3 Nasional tahun 2017 bertemakan “Dengan Budaya K3 Kita Tingkatkan Kualitas Hidup Manusia Menuju Masyarakat Yang Selamat, Sehat, dan Produktif”. Workshop ini diisi oleh 3 pemateri yang terdiri atas unsur Pemerintah (Kemnaker RI) dan Praktisi Kesehatan Kerja. Kondisi di lapangan menyimpulkan bahwa saat ini penyelenggaraan K3 di bidang kesehatan kerja belum mendapatkan perhatian yang memadai dengan tingkat kepedulian relatif masih rendah. Sebagian besar tenaga kerja belum memahami haknya untuk mendapatkan perlindungan K3 khususnya di bidang kesehatan kerja. Implementasi program kesehatan kerja merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan program K3 dan bagian dari pemenuhan syarat-syarat K3 sesuai dengan UU RI No. 1 tahun 1970 sehingga pelaksanaannya harus diintegrasikan dengan program dan kegiatan P2K3. Upaya kesehatan kerja harus mempertimbangkan faktor bahaya di lingkungan kerja

yang mempengaruhi kesehatan pekerja (Risk Based Program). Faktor-faktor kesehatan kerja terdiri atas lingkungan kerja (fisik, biologi, kimia, fisiologi, dan psikologi), beban kerja (fisik dan mental), dan kapasitas kerja (keterampilan, kebugaran jasmani dan rohani, status gizi/kesehatan, usia, jenis kelamin, dan ukuran tubuh). Kesehatan kerja sangat penting untuk diterapkan karena tenaga kerja merupakan asset perusahaan yang setiap harinya bersentuhan langsung dengan berbagai macam bahaya di tempat kerja. Sasaran implementasi kesehatan kerja di antaranya adalah masyarakat pekerja (formal dan non formal), masyarakat sekitar perusahaan, hasil produksi perusahaan, efisiensi kerja, dan produktivitas karyawan.

Penerapan upaya kesehatan kerja ini diselenggarakan melalui Pelayanan Kesehatan Kerja (PKK) yang diatur oleh Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 3 tahun 1982. Dengan adanya upaya penerapan kesehatan kerja maka keuntungan yang akan didapatkan di antaranya adalah peningkatan derajat kesehatan, kapasitas kerja meningkat, menurunkan kasus kecelakaan kerja, biaya pengobatan menurun, penurunan biaya produksi, produktivitas nasional meningkat, dan meningkatkan image perusahaan. Kewajiban penerapan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian PAK terdiri atas pengendalian lingkungan kerja, pemeriksaan kesehatan tenaga kerja (awal, berkala, dan khusus), investigasi, pemberian kompensasi (JKK), upaya perbaikan, dan rehabilitasi serta program kembali bekerja (return to work). Program K3 yang dapat diterapkan

di tempat kerja difokuskan kepada upaya peningkatan (promotif) dan upaya pencegahan (preventif). Upaya promotif dapat dilakukan dengan komunikasi potensi bahaya yang ada di tempat kerja dan penerapan gaya hidup sehat di tempat kerja. Sosialisasi, pelatihan, simulasi, dan safety meeting merupakan beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan dalam upaya promotif ini. Dalam penerapannya, upaya promotif memerlukan dukungan dan keterlibatan manajemen. Libatkan unsur pekerja dalam perencanaan program. Sediakan insentif untuk meningkatkan semangat dalam implementasi program. Sementara upaya preventif dapat dilakukan dengan manajemen risiko, penerapan norma kesehatan kerja, dan surveilans kesehatan kerja. Selanjutnya apabila upaya-upaya tersebut telah dilakukan, perusahaan juga wajib melakukan upaya pengobatan dan atau perawatan (kuratif) serta upaya pemulihan (rehabilitatif).

Personil kesehatan kerja yang terlibat dalam upaya-upaya tersebut di antaranya adalah Dokter Perusahaan, Dokter Pemeriksa Kesehatan Tenaga Kerja, Paramedis Perusahaan, dan Tim P2K3. Keempat unsur ini harus bersinergi dalam rangka penerapan Pelayanan Kesehatan Kerja (PKK) sehingga tujuan akhir peningkatan produktivitas tenaga kerja dapat tercapai.





PLN ADVENTURE COMMUNITY

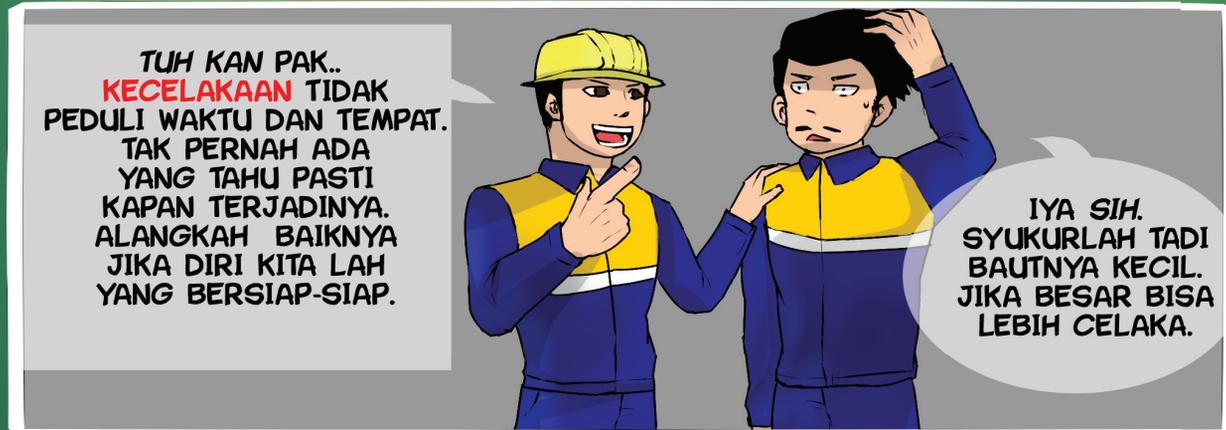
PLN Adventure Community adalah komunitas pecinta alam dan social dibawah naungan BAPOR PLN Wilayah Kalimantan Selatan & Kalimantan tengah yang dibentuk pada tanggal 4 April 2015, maksud dan tujuan dibentuk komunitas ini adalah untuk menumbuhkan, mengembangkan dan membina kecintaan kepada alam beserta segenap isinya, meningkatkan kepedulian kepada pelestarian lingkungan, persaudaraan, kebersamaan, dan solidaritas antar anggota juga untuk mewujudkan kerjasama antar organisasi pecinta alam, pemerintah, organisasi kemasyarakatan, mahasiswa, dan organisasi independen lain yang berada di wilayah Indonesia dengan dasar semangat cinta alam, kekeluargaan dan kebersamaan.

PLN Adventure Community (PAC) memiliki anggota sekitar 20 orang yang berasal dari berbagai profesi mulai dari pegawai PLN sampai mahasiswa. PAC diketuai oleh Maful Abas Sayuti yang saat ini masih aktif sebagai Manager PLTD di Kotabaru. Kegiatan pendakian terakhir PAC dilakukan pada



Puncak Tertinggi Di kepulauan Maluku pada tanggal 6 - 11 Maret 2016. Tepatnya di Gunung Binaiya (3.027 mdpl) terletak di dalam kawasan Taman Nasional Manusela, Pulau Seram, Provinsi Maluku. Gunung ini merupakan satu dari tujuh puncak (Seven Summit)

Indonesia yang menjadi salah satu program dari PAC. Sedangkan pada tanggal 13-16 oktober 2016 PAC mengadakan event Kejuaraan Nasional lomba panjat dinding yang bertujuan untuk mengembangkan potensi atlet panjat dinding Kalimantan Selatan dan Untuk lebih memasyarakatkan olahraga panjat dinding.
(ulil&Bondan)



MARI TINGKATKAN KESADARAN MENGGUNAKAN APD

CREATED BY TONY

EXPLOSION JOB SAFETY ANALYSIS RESOURCE SYSTEM
RISK RECYCLE RECOVERY
COMMUNICATIVE MANAGEMENT PLAN SAFETY BELT PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT
COMPETENCE SECURITY ALARM
PUNISHMENT PROCEDURE
CONSTRUCTION EMERGENCY
LEADERSHIP GOVERNMENT
LOT ON NEAR MISS
TRESHOLD SAFETY SHOES LICENSE
INSPECTION REGULATION POLICY
ERGONOMICS
CARE CSMS UNSAFE CONDITION
UNSAFE ACTION
SAFETY HEALTH
STANDART ENVIRONMENT
HELMET REPORT ACCIDENT REWARD
SIGN REPORT ACCIDENT REWARD
SPORT
CHEMISTRY FIRST AID HAZARD WORKING PERMIT HIRARC
FIRE FIGHTING REPORT ACCIDENT REWARD
ELECTRICITY HUMIDITY PRAY
ENERGY CONSERVATION
TURBIDITY EVACUATION
Inspekta^{.net}